

KANONISASI *AL-KĀFĪ* KARYA AL-KULAINĪ

Analisis Historis Dan Metodologis



Oleh:

KHARIS NUGROHO

NIM: 1430016026

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DISERTASI

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor Ilmu Agama Islam

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



**Pernyataan Keaslian
Dan Bebas Dari Plagiarisme**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharis Nugroho
NIM : 1430016026
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC
SUNAN K
YOGYA



Kharis Nugroho

NIM: 1430016026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

PENGESAHAN

Judul Disertasi : KANONISASI *AL-KAĒĒI* KARYA *AL-KULAINĒ*: Analisis
Historis Dan Metodologis
Ditulis oleh : Kharis Nugroho
NIM : 1430016026
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Al Qur'an dan Hadis

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 26 Oktober 2021



An. Rektor/
Kema Sidang,

Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah
NIP.: 19530727 198303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 23 SEPTEMBER 2021), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **KHARIS NUGROHO** NOMOR INDUK: **1430016026** LAHIR DI **BANTUL**, TANGGAL **16 APRIL 1985**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

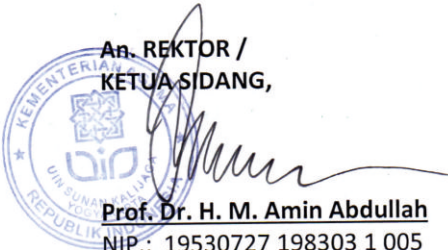
PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM KONSENTASI STUDI AL-QUR'AN DAN HADIS** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-790.**

YOGYAKARTA, 26 Oktober 2021

An. REKTOR /
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah
NIP.: 19530727 198303 1 005

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Kharis Nugroho
NIM : **1430016026**
Judul Disertasi : KANONISASI AL-KĀFĪ KARYA AL-KULAINĪ: Analisis Historis Dan Metodologis

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah

Sekretaris Sidang : Dr. Munirul Ikhwani, Lc., M.A

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, M.A.
(Promotor/Penguji)
2. Dr. H. Agung Danarto, M.Ag
(Promotor/Penguji)
3. Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
(Penguji)
4. Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
(Penguji)
5. Dr. Abdul Haris, M.Ag.
(Penguji)
6. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
(Penguji)

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Senin tanggal 26 Oktober 2021

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 14.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3.37
Predikat Kelulusan : Pujian (Cumlaude)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan

Sekretaris Sidang,

Dr. Munirul Ikhwani, Lc., M.A
NIP. 19741214 199903 1 002




KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA.

()

Promotor : Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.


22/2021
8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program
Pascasarjana UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah disertasi berjudul:

KANONISASI *AL-KĀFĪ* KARYA AL-KULAINĪ
Analisis Historis Dan Metodologis

Yang ditulis oleh:

Nama : Kharis Nugroho
NIM : 1430016026
Program : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) Bidang Studi Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Agustus 2021
Promotor,



Prof. Dr. H. Syamsul Anwar M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program
Pascasarjana UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah disertasi berjudul:

KANONISASI *AL-KĀFĪ* KARYA AL-KULAINĪ
Analisis Historis Dan Metodologis

Yang ditulis oleh:

Nama : Kharis Nugroho
NIM : 1430016026
Program : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) Bidang Studi Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Agustus 2021
Promotor,



Dr. H. Agung Danarto M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah disertasi berjudul:

KANONISASI *AL-KĀFĪ* KARYA AL-KULAINĪ
Analisis Historis Dan Metodologis

yang ditulis oleh:

Nama : Kharis Nugroho
NIM : 1430016026
Program : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) Bidang Studi Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2021
Penguji,



Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Kepada Yth.,
Direktur Program
Pascasarjana UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah disertasi berjudul:

KANONISASI *AL-KĀFĪ* KARYA AL-KULAINĪ Analisis Historis Dan Metodologis

Yang ditulis oleh:

Nama : Kharis Nugroho
NIM : 1430016026
Program : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) Bidang Studi Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Agustus 2021
Penguji,



Dr. Ja'far Assagaf M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program
Pascasarjana UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah disertasi berjudul:

KANONISASI *AL-KĀFĪ* KARYA AL-KULAINĪ
Analisis Historis Dan Metodologis


Yang ditulis oleh:

Nama : Kharis Nugroho
NIM : 1430016026
Program : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) Bidang Studi Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 27 Agustus 2021
Penguji,


Dr. Abdul Hanis M.Ag.

Abstrak

Penelitian ini membahas sejarah otoritas kitab *al-Kāfī* dalam bingkai kanonisasi. Otoritas sebuah teks keagamaan tidak terbentuk secara instan, akan tetapi ada faktor-faktor yang mendukungnya. Begitu juga kitab *al-Kāfī*, yang merupakan kitab induk hadis terbaik diantara *kutub al-arba'ah* dalam kelompok Syī'ah. Faktor-faktor ini melibatkan banyak pihak dan berjalan dalam waktu yang cukup lama.

Kajian kanonisasi ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif historis. Untuk melihat proses kanonisasi kitab *al-Kāfī*, penelitian ini menggunakan teori Keith Ward tentang periodisasi perkembangan kitab-kitab suci agama di dunia. Penelitian ini menghasilkan tiga temuan. *Pertama*, kondisi kelompok Syī'ah yang mengalami krisis literatur hadis di abad ke-4 membuat kitab *Al-Kāfī* dengan cepat mendapatkan otoritas yang tinggi karena menjadi kebutuhan masyarakat pada saat itu. Selain itu, terdapat ulama Syī'ah utamanya dari kelompok *Akhbāriah* yang gencar di dalam menyebarkan, menguatkan dan mensakralkan keśahihan hadis *al-Kāfī*. Posisi Kulaini sebagai *marja' taqlid* dan kesempurnaan sistematika penulisan *al-Kāfī* juga turut menguatkan otoritasnya. Bahkan *al-Kāfī* mendapat pengakuan dari Imam al-Mahdi (melalui utusannya), merupakan kitab yang mencukupi kebutuhan hidup masyarakat Syī'ah. *Kedua*, adanya pihak penguasa yang ikut mendukung dalam proses kanonisasi *al-Kāfī*, diantaranya adalah penguasa *Buwaihiyah* di era *mutaqaddimīn*, penguasa *Ṣafawiah* di era *mutaakhhirīn*, dan disempurnakan di era *mu'asirīn* oleh pemerintahan Republik Syī'ah Iran. *Ketiga*, Kesahihan *al-Kāfī* tidak terlepas dari polemik dan kritik dari ulama *Uṣūliyah*, yang dengannya disimpulkan bahwa tidak semua hadis dalam kitab *Al-Kāfī* berpredikat sah. Diskursus dari kelompok ulama *Uṣūliyah* inilah yang menjadikan perkembangan kitab hadis di komunitas Syī'ah menjadi sangat pesat.

Dari kajian kanonisasi kitab *Al-Kāfī* ini juga didapatkan satu kesimpulan menarik bahwa diskursus perkembangan otoritas kitab keagamaan tidak terlepas dari peran ulama dan penguasa. Karena ada

peran ulama dan penguasa, maka tidak bisa lepas pula dari unsur politis dan terbukanya peluang untuk dilakukan falsifikasi terhadap otoritas kebenaran teks.

Kata kunci: kanonisasi, otoritas, hadis, Syī'ah, *al-Kāfi*, al-Kulaini



Abstract

This study discusses the history of the authority of the kitab *al-Kāfī* in the canonization frame. The authority of a religious text is not formed instantly, but there are factors behind it, like the kitab *al-Kāfī*, which is the best book of hadith among the *kutub al-arba'ah* in the Shia community. These factors involve many parties and run for a long time.

This canonization study is a literature study using a qualitative historic approach. To see the process of canonizing the authority of kitab *Al-Kāfī*, this study uses Keith Ward's theory about the periodization of the development of religious scriptures in the world. The study reached three conclusions. First, lacking hadith literatures in the fourth century, Shia published a book *Al-Kāfī* from which high authority was gained for the book was badly needed by its people. Besides, the intense introduction of it by Shia clerics, in particular those from Akhbāriah sect, made hadiths of *Al-Kāfī* sacred. The position of *Kulaini* as *marja' taqlid* and the perfection of its writing systematic strengthened its authority. Imam al-Mahdi through his messenger acknowledged and said that the book had sufficiently met Shia people's need. Second, there was a support for canonization from the sovereigns – the *Buwaihiyah* during *mutaqaddimīn* era, the *Şafawiah* during *mutaakhkhirīn* era and the *mu'asirīn* from the Republic of Iran Shia were among others. Third, the validity of *Al-Kāfī* was closely related to *Uşūliyah* clerics' polemic and criticism that came to a conclusion that some hadiths in the book were not valid. The discourse eventually boosted books of hadiths in Shia community.

From the study of the canonization of the *Al-Kāfī* book, the author gets an conclusion that the discourse on the development of the authority of religious books cannot be separated from the role of scholars and rulers. Because there is a role for scholars and rulers, it cannot be separated from the political element and the opportunity for falsification authority of the truth of a text is opened.

Key words: canonization, authority, hadith, Shia, *al-Kāfī*, al-Kulaini



الملخص

يناقش هذا البحث تاريخاً لسلطة كتاب الكافي في إطار التطويب والتقديس (canonization). تقديس النص الديني لا تتشكل على الفور ، ولكن هناك عوامل وراءها. وكذلك كتاب الكافي ، وهو أفضل كتاب حديث بين كتب الأربعة في المجتمع الشيعي. هذه العوامل تشمل العديد من الأطراف وتستمر لفترة طويلة.

وهذا البحث هو بحث أدبي حيث اعتمد الباحث فيه على مقارنة نوعية تاريخية. ومن أجل الإطلاع على عملية تقديس كتاب الكافي، استخدم الباحث نظرية كيث وارد Keith Ward عن فترة تطور الكتب الدينية في العالم. توصل هذا البحث إلى ثلاث نتائج، الأولى، إن حالة الطائفة الشيعية التي عانت من أزمة في علوم الحديث في القرن الرابع جعلت كتاب الكافي يتبوأ مكانة عالية لأنه أصبح شيئاً ملحا يحتاج إليها المجتمع في ذلك الوقت. بالإضافة إلى ذلك، كان هناك بعض علماء الشيعة من الجماعة الإخبارية بشكل أساسي الذين يجاهدون في نشر وتأيد وتقديس كتاب الكافي. كما عزز موقع الكليني كمرجع التقليد سلطة هذا الكتاب بجانب نظام الكتابة له. حتى أن الكافي حصل على اعتراف من الإمام المهدي (من خلال رسوله)، وهو كتاب يلبي احتياجات المجتمع الشيعي. الثانية، كان هناك من أرباب السلطة من يؤيدون لعملية تقديس الكافي، ومنهم أمراء البوذية في عهد المتقدين،

وحكام الصفوية في عهد المتأخرين، ثم يتم تكميله في الوقت المعاصر في يد الجمهورية الشيعية الإيرانية. **الثالثة**، إن صحة الكافي لا يمكن فصلها عن الجدل والنقد من العلماء الأصوليين الذين قالوا إن الأحاديث الواردة في كتاب الكافي ليست كلها صحيحة. وهذا الخطاب الصادر من العلماء الأصوليين هو الذي يجعل كتب الحديث تتطور في المجتمع الشيعي تطورا سريعا للغاية.

الكلمات الأساسية: التقديس، السلطة، الحديث، الشيعة،

الكافي، الكليني



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)

ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
حَدَّثَ	<i>ḥaddaṣa</i>
مُوطَّأً	<i>Muwaṭṭa'</i>

C. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Faṭḥah</i>	a	من نصر وقتل	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كم من فئة	<i>kamm min fi 'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	u	سدس وخمس وثلاث	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Faṭḥah</i>	ā	فتاح رزاق مَنَّان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مسكين وفقير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Faṭḥah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Faṭḥah</i> bertemu <i>yā</i> ' mati	ai	مهيمن	<i>muḥaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أأنتم	<i>a'antum</i>
أعدت للكافرين	<i>u 'iddat li al-Kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la 'in syakartum</i>

G. Huruf Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
هبة	<i>hibbah</i>
جزية	<i>jizyah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila tā' marbūṭah hidup atau dengan ḥarakah (faṭḥah, kasrah, atau ḍammah), maka ditulis dengan “t”.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas semua kesempatan dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis atas terselesaikannya penulisan disertasi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Disertasi dengan judul **“Kanonisasi *Al-Kāfi* Karya Al-Kulaini: Analisis Historis Dan Metodologis”** diajukan guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang ada, disertasi ini dapat diselesaikan dengan melewati beberapa tahapan ujian dan revisi. Disertasi ini tidak akan selesai tanpa dukungan, bantuan, bimbingan dan arahan dari semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan saya menyelesaikan studi di program Studi Islam.
2. Prof. H. Mustaqim, M.Ag., direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Ketua Program Studi Islam, dan Sekretaris Program, dan juga kepada semua karyawan dan staf Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan ketika penulis menyelesaikan studi dan penelitian ini.
3. Prof. Dr. H. Syamsul Anwar MA, Dr. Alfatih Suryadilaga, MA (Alm.), dan Dr. Agung Danarto M.Ag. selaku Promotor yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga di sela-sela kesibukan beliau yang sangat padat, namun tetap memberikan koreksi dan pengarahan untuk perbaikan penulisan ini hingga selesai. Semoga menjadi amal jariyah untuk beliau semuanya.
4. Prof. Dr Machasin MA, Dr. Ja'far Assagaf MA, dan Dr. Abdul Haris M.Ag selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan atas disertasi ini.
5. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang telah memberikan beasiswa untuk menyelesaikan kebutuhan finansial dan

akademik serta monitoring dan evaluasi selama menempuh perkuliahan dan menyelesaikan disertasi.

6. Kedua orang tua penulis; Sugiyono dan Titik Sri Rahayu (Almh.) yang telah membesarkan, membimbing, mendidik dan mengarahkan dalam hidup ini. Begitu juga kepada kedua mertua penulis; Purn Agus Kuncoro dan Purwati di Brebes, yang telah membantu memotivasi penulis melakukan penelitian disertasi ini
7. Istri tercinta Rani Taraadin dan anak-anakku, Azdah Hanisah, Zaid Hammami, Mutsanna Alhawary, Atikah Zunairah, dan Hisymah Ulayya, yang telah bersabar dan tidak kenal lelah senantiasa mendorong dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan disertasi ini.
8. Para guru penulis di bidang Studi Islam, Prof. Dr Amin Abdullah, Prof. Dr Abdul Karim MA, Prof. Dr. Said Agil Munawwar MA, Prof. Dr. Siswanto Masruri MA, Prof Dr. Abdul Mustaqim M.Ag, Prof Dr Hamid Fahmy Zarkasyi M.Phil, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Penulis tidak mampu membalas semua amal kebaikan tersebut dan hanya berdoa semoga dibalas oleh Allah dengan berlipat ganda dan tercatat sebagai amal sholeh. Penulis berharap semoga disertasi ini bermanfaat dan membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.

Yogyakarta, 27 Agustus 2021



Kharis Nugroho Lc. M.Ud

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN REKTOR	iv
YUDISIUM	v
DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
KATA PENGANTAR.....	xxiii
DAFTAR ISI.....	xxv
DAFTAR TABEL.....	xxxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II : MEMAHAMI MAKNA KANONISASI	27
A. Pengertian Kanonisasi.....	27
B. Kanonisasi Dalam Studi Islam.....	32
C. Kanonisasi Dalam Studi Hadis	34
D. Teori Kanonisasi Keith Ward	37
E. Islamologi Terapan Arkoun Dan Kanonisasi.....	41
F. Teori Sumber Kejiwaan Agama Dalam Proses Kanonisasi.....	49

BAB III : BIOGRAFI KULAINI DAN PEMIKIRANNYA. 53

A. Nama dan Latar Belakang Pendidikan Kulaini.....	53
B. Tahun dan Tempat Wafatnya.....	56
C. Guru dan Murid Kulaini.....	58
D. Karya Kulaini.....	61
E. Pernyataan Ulama Tentang Kulaini	63
F. Pemikiran Kulaini Antara Ideologis dan Rasionalis	66

BAB IV : KITAB *AL-KĀFĪ* DAN METODOLOGI

PENULISANNYA 73

A. Latar Belakang Penulisan <i>Al-Kāfī</i>	73
B. Sistematika Penulisan <i>Al-Kāfī</i>	75
1. Pembagian Topik dan Bab.....	75
2. Varian Penjumlahan Hadis Dalam Kitab <i>Al-Kāfī</i> ...	78
3. TIKRAR Hadis Dalam Kitab <i>Al-Kāfī</i>	80
4. Penulisan Bab Tanpa Judul.....	84
C. Sumber Hadis <i>Al-Kāfī</i>	85
D. Pendapat Ulama Tentang <i>Al-Kāfī</i>	87
E. Metodologi Penulisan Matan <i>Al-Kāfī</i>	90
1. Korelasi Matan <i>Al-Kāfī</i> Terhadap Al-Qur'an	90
2. Interpretasi Kulaini Dalam Matan <i>Al-Kāfī</i>	92
3. Interpretasi Rawi Dalam Matan <i>Al-Kāfī</i>	93
4. <i>Iqtibās</i> Kulaini Dengan Riwayat Kitab Lain	94
5. <i>Infirādād</i> Dalam Riwayat <i>al-Kāfī</i>	97
F. Metodologi Penulisan Sanad <i>Al-Kāfī</i>	98
1. Varian Perawi Dalam Sanad <i>al-Kāfī</i>	98
2. <i>Ta'addud at-Ṭuruq</i>	101
3. Metode Penamaan Rawi	103
4. <i>Ṣiyaghul Ada'</i> Dalam Sanad <i>al-Kāfī</i>	106
5. Adanya Keraguan Rawi Dalam Sanad	107
6. <i>Tasrih</i> Antara <i>Marfu'</i> Dan <i>Mursal</i>	108
7. <i>Ikhtisār</i> Sanad	109
8. <i>Ṣulatsiyyat</i> Sanad <i>al-Kāfī</i>	112
9. Adanya Rawi Yang Terputus	113
10. <i>Tasalsul</i> Dalam Sanad	113

11. Penyebutan Nama Kulaini Dan Muridnya Dalam Sanad	114
12. <i>Ta'bir</i> Imam Tanpa Menyebut Nama	115
13. <i>Idmar</i> Dalam Sanad	116
14. <i>Iddah</i> Dalam Sanad <i>Al-Kāfī</i>	117
a. <i>Iddah Ma'lumah</i>	117
b. <i>Iddah Majhulah</i>	123
BAB V : PROSES KANONISASI KITAB AL-KĀFĪ.....	127
A. Mapping Kanonisasi <i>Al-Kāfī</i>	127
B. Periode <i>Local</i> : Perkembangan Hadis Pra Dan Pasca Penulisan <i>al-Kāfī</i> Di Era <i>Mutaqaddimīn</i>	132
1. Epistemologi Hadis Di Era <i>Mutaqaddimīn</i>	132
a. Hakikat Dan Sumber Hadis.....	133
b. Analisis Terhadap Riwayat Otoritas Para Imam	138
c. Klasifikasi Dan Verifikasi Hadis.....	140
2. Perkembangan Kitab Hadis Di Empat Periode Era Klasik.....	143
a. Kitab Hadis Periode Abad Pertama.....	143
b. Kitab Hadis Periode Periode Shadiqain	146
c. Kitab Hadis Periode Imam Ke-7 sampai Imam ke-12	151
d. Kitab Hadis Periode Jawami' Hadis.....	153
3. Psikologi Keagamaan Masyarakat Syī'ah Di Era Keghaiban.....	156
4. Otentisitas Lafadz <i>al-Kāfī Kāfīn Li Syī'atina</i>	158
5. <i>Hauzah</i> Ilmiah Sebagai Pusat Awal Kanonisasi <i>al-Kāfī</i>	161
6. Kulaini Sebagai <i>Marja' Taklid</i> <i>Hauzah Ray</i>	163
7. <i>Hauzah</i> Ilmiah Baghdad Dan Penyebaran Hadis <i>al-Kāfī</i>	166
C. Periode <i>Canonical</i> : Pembentukan Otoritas <i>Al-Kāfī</i> Di Era Buwaihiyah.....	169
1. Historiografi Sosiopolitik Dinasti Buwaih	169

2.	Gerakan Keilmuan Di Masa Dinasti Buwaih	177
a.	Pendirian Perpustakaan	178
b.	Pendirian Masjid Dan Markas Ilmiah (<i>Khan</i>) ..	179
c.	Pendirian Rumah Sakit Dan Fakultas Kedokteran	180
d.	Memperbanyak <i>Buyutāt al-Ulama</i>	181
e.	Pembangunan Observatorium	181
f.	Para Ilmuan Di Masa Dinasti Buwaih.....	182
3.	Hubungan Dinasti Buwaih Dan Ulama Hadis Dalam Kanonisasi <i>al-Kāfī</i>	186
a.	Abu al-Fadhl asy-Syaibani Dan Pembacaan Kitab <i>al-Kāfī</i>	188
b.	Syekh Shaduq Dan Keshahihan Kitab <i>al-Kāfī</i>	190
c.	Syekh Mufid Dan Otoritas <i>al-Kāfī</i>	196
d.	Intertekstualitas Karya Syekh at-Ṭusi Dengan <i>al-Kāfī</i>	201
D.	Periode Critical: Penyempurnaan Otoritas <i>Al-Kāfī</i> Di Era <i>Mutaakhhhirīn</i>	205
1.	Perkembangan Hadis Melemah Di Awal Era <i>Mutaakhhhirīn</i>	205
2.	Hubungan Dinasti Safawi Dan Syī'ah.....	206
3.	Peran Dinasti Ṣafawiah Dalam Gerakan Tadwin Hadis.....	212
4.	Konfrontasi <i>Akhbāriah</i> Versus <i>Uṣūliah</i>	217
5.	Dekonstruksi Klasifikasi Hadis Di Era <i>Mutaakhhhirīn</i>	222
a.	Hadis <i>Ṣahih</i>	225
b.	Hadis <i>Ḥasan</i>	227
c.	Hadis <i>Muwaṣṣaq</i>	228
d.	Hadis <i>Qowi</i>	228
e.	Hadis <i>Ḍaif</i>	229
6.	Klasifikasi Hadis <i>al-Kāfī</i> Dengan Metode <i>Mutaakhhhirīn</i>	229
7.	Faidh al-Kasyani Dan Kitab <i>al-Kāfī</i>	232

a.	Penjelasan Nama Rawi <i>Musytarak</i> Dalam Sanad	237
b.	Autentifikasi <i>Kutub al-Arba'ah</i> Dalam Kitab <i>al-Wāfi</i>	238
c.	Penjelasan Adanya <i>Idmar</i> Dalam Hadis.....	240
d.	Kaidah Mengetahui Gelar Imam	241
e.	Sanad al-Kasyani Dalam Pengambilan Riwayat <i>Kutub al-Arba'ah</i>	242
f.	Sistematika Penyusunan Dan Penyempurnaan <i>Kutub al-Arba'ah</i>	242
g.	Contoh Penyusunan Dan Penyempurnaan <i>al-Kāfi</i>	244
8.	<i>Wasā'il as-Syī'ah</i> Dan Kanonisasi <i>al-Kāfi</i>	248
a.	Tujuan Penulisan <i>Wasā'il Syī'ah</i>	249
b.	Metodologi Penulisannya	249
c.	Korelasi <i>Wasā'il as-Syī'ah</i> Dengan <i>al-Kāfi</i>	250
9.	Kritik al-Majlisi Terhadap Otoritas <i>al-Kāfi</i>	260
E.	Periode Global: Pengembangan Kitab <i>Al-Kāfi</i> Era <i>Mu'āshirīn</i>	272
1.	Revolusi Iran Dan Perkembangan <i>Syī'ah</i>	272
2.	Gerakan Keilmuan Dalam Bidang Penulisan Hadis.....	276
3.	Pendirian Markaz Ilmiah Di Bidang Hadis Dan <i>Tasyayyu'</i>	277
4.	<i>Ihya at-Turaṣ</i> Dan <i>Tahqiq</i> Kitab Hadis Di Era <i>Mu'āshirīn</i>	279
5.	Kodifikasi Ilmu <i>Dirayah</i> Dan Pengaruhnya Terhadap Keşahihan <i>al-Kāfi</i>	280
6.	Şāmir Hāsyim al-Amīdī Dan Pembelaan Terhadap Otoritas Kitab <i>al-Kāfi</i>	284
7.	Genre Penelitian <i>al-Kāfi</i> Era <i>Mu'āshirīn</i>	293
a.	Kitab <i>Mustadrak</i>	293
b.	Kitab <i>Talkhīṣāt</i>	298
c.	Kitab <i>Fahāris</i> Dan <i>Ma'ājim al-Kāfi</i>	299
d.	Kitab <i>Rijāl</i> Dan <i>Asānid</i>	299

e. Kitab <i>Mauḍū'ī</i> (Tematik)	303
f. Kitab <i>Dirasah Naqdiyyah</i> Dan <i>Muqāranah</i>	304
8. <i>Tahqiq</i> Dan Publikasi Kitab <i>Al-Kāfi</i>	308
BAB VI : PENUTUP	321
A. Kesimpulan	321
B. Saran.....	323
DAFTAR PUSTAKA	325
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	345



Daftar Tabel

- Tabel 1 Rincian isi Kitab *al-Kāfi*, 76
- Tabel 2 Nama Kitab dan jumlah hadisnya dalam *Uṣūl al-Kāfi*, 76
- Tabel 3 Nama Kitab dan jumlah hadisnya dalam *Furū' al-Kāfi*, 77
- Tabel 4 Nama Kitab dan jumlah hadisnya dalam *Rauḍah al-Kāfi*, 78
- Tabel 5 Varian penjumlahan hadis *al-Kāfi*, 80
- Tabel 6 Sumber Hadis *al-Kāfi*, 86
- Tabel 7 Perbandingan Pemikiran *Akhbāriah* Versus *Uṣūliyah*, 218
- Tabel 8 Klasifikasi Hadis *al-Kāfi* Menurut at-Ṭuraihi dkk, 230
- Tabel 9 Klasifikasi Hadis *al-Kāfi* Menurut at-Ṭahrani, 230
- Tabel 10 Klasifikasi Hadis *al-Kāfi* Menurut an-Naisabūri, 231
- Tabel 11 Klasifikasi Hadis *al-Kāfi* Menurut Hasyim Ma'ruf, 232
- Tabel 12 Nama Rawi *Musytarak* Dalam Sanad *al-Kāfi*, 237
- Tabel 13 Klasifikasi Hadis *al-Kāfi* Menurut al-Majlisi, 265



Daftar Gambar

- Gambar 1 : Persebaran beberapa murid dan pengikut Imam Syafi'i , 34
- Gambar 2 : Peta Kekuasaan Dinasti Buwaihiyah, 177
- Gambar 3 : Peta Kekuasaan Dinasti Şafawiah, 212
- Gambar 4 : Populasi Syi'ah di timur tengah di era *Mu'āshirīn*, 273
- Gambar 5 : *Makḥṭūtāt al-Kāfī Bab al-Waṣīyah* di Perpustakaan Majelis as-Syūra al-Islāmi Teheran, ditulis oleh Yahya bin Said al-Hilli tahun 652 H, 315
- Gambar 6 : *Makḥṭūtāt al-Kāfī* akhir *Bāb al-Şīyam* di Perpustakaan ar-Rauḍah ar-Riḍawiah di Masyhad, ditulis oleh Muhammad Shalih al-Mazandarani tahun 710 H, 316
- Gambar 7 : *Makḥṭūtāt al-Kāfī* akhir *Bāb as-Şalāh* awal *Bāb az-Zakāh* di Perpustakaan Jamiah Ilahiah Teheran, di taṣḥīh oleh as-Syāhid aś-Şāni tahun 966 H., 317
- Gambar 8 : *Makḥṭūtāt al-Kāfī* halaman pertama di Perpustakaan Ayatullah al-Mar'asyi di Qum, di tulis oleh al-Kasyāni tahun 972 H., 318
- Gambar 9 : *Makḥṭūtāt al-Kāfī* halaman pertama di Perpustakaan al-Markaziah Jami'ah Teheran , di tulis oleh an-Nūrī dengan tahun 1072 H banyak hasyiyah., 319
- Gambar 10 : *Makḥṭūtāt al-Kāfī* halaman pertama di Perpustakaan ar-Rauḍah a-Riḍowiah di Masyhad , di tulis oleh al-Majlisi dengan tahun 1052 H, 320

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam tradisi keilmuan Syī'ah, ada satu kitab yang menjadi rujukan utama dalam beragama yang bersifat legal-formal dan memiliki otoritas yang tinggi, yaitu kitab *al-Kāfī*. Kitab ini dinamakan *al-Kāfī* karena dianggap sebagai sebuah karya yang lengkap dan mencukupi bagi orang-orang yang hendak mempelajari ilmu agama dan mengamalkannya. Semua hadis di dalamnya dipercaya *ṣahīḥ* bersumber dari *Ahli Bait*.¹

Kitab ini mencakup tiga bagian: *Uṣūl al-Kāfī*, *Furū' al-Kāfī* dan *Rauḍah al-Kāfī*. *Uṣūl al-Kāfī* berisi 8 kitab 499 *bāb*. *Furū' al-Kāfī* berisi tentang hadis-hadis *fiqhīyah* mencakup 26 kitab 1744 *bāb*. Sedangkan *Rauḍah al-Kāfī* berisi hadis-hadis yang beraneka ragam.²

Kitab ini ditulis oleh Abū Ja'far Muḥammad bin Ya'qūb al-Kulainī. Al-Kulainī hidup di masa dinasti 'Abbasiyah kedua (232-334 H.). Lahir di desa Kulain, 38 KM dari kota Ray, Selatan Teheran. Tahun kelahirannya tidak diketahui secara pasti. Adapun tahun wafatnya, menurut pendapat yang kuat adalah tahun 329 H. dan dimakamkan di Bagdad.³

Kitab ini merupakan karya terbaik di antara empat kitab induk hadis (*al-kutub al-arba'ah*) yang merupakan referensi utama Syī'ah dalam hal *uṣūl* dan *furū'*, dari sejak generasi awal (*mutaqaddimīn*) hingga zaman ini (*mu'āṣirīn*). Al-Mufid (w. 423 H.) mengatakan bahwa kitab *al-Kāfī* merupakan karya yang paling tinggi kedudukannya dan paling banyak faidahnya bagi umat ini.⁴ Al-Majlisī

¹ Lihat Šāmir Hāsyim Ḥabīb, *al-Syaikh al-Kulainī al-Baghdādī wa Kitābuhu al-Kāfī*, (Qum: Maktab al-I'lām al-Islāmī, 1414 H), 150.

² Muḥammad bin Ya'qūb al-Kulainī *al-Kāfī (al-madkhal)*, (Qum: Dar al-Ḥadīs, 1439), 103.

³ Abū al-'Abbās Aḥmad bin 'Alī al-Najāsyī, *Rijāl al-Najāsyī*, nomor 1026, (Qum: Muassasah al-Nashr al-Islāmī, 1418), 377.

⁴ Abū 'Abdillāh al-Mufid, *Taṣḥīḥ al-I'tiqād*, (Najf: Makhtūṭah Sayyid Ḥasan Sayyid), 32.

(w. 1110 H.) juga melegitimasi otoritas *al-Kāfi* ini dengan mengatakan, “kitab *al-Kāfi*, dari semua kitab *uṣūl* adalah yang terlengkap dan terbaik”.⁵ Muḥammad Amīn (w. 1036 H.) juga pernah menyatakan bahwa “kami mendengar dari guru-guru dan ulama-ulama kami, bahwa tidak ada karya dalam Islam yang bisa menandingi kitab *al-Kāfi*”.⁶

Mengingat pentingnya kedudukan dan otoritas kitab *al-Kāfi*, penulis terdorong untuk melakukan penelitian terhadap kitab ini. Alasan yang lain adalah kitab *al-Kāfi* juga sering memicu ketegangan bahkan konflik antara Syī’ah dan Sunni. Di antara riwayat yang sering menimbulkan konflik adalah riwayat tentang *Arkān al-Islām*, *Tahrīf al-Qur’ān*, *Wilāyah*, *Imāmah*, *Mut’ah*, *al-Bada’*, dan *Taqīyah*. Otoritas dan sakralitas kitab *al-Kāfi* sering menjadi pemicu utama tertutupnya pintu dialog dengan kelompok Sunni. Padahal, apabila kita mau mengkaji khazanah keilmuan Syī’ah di bidang hadis, kita akan menemukan bahwa para ulama Syī’ah memiliki pandangan beragam dalam melihat otoritas *al-Kāfi* dari masa pasca penulisannya hingga sekarang.

Dalam mengkaji kitab *al-Kāfi*, penulis menggunakan pendekatan yang masih tergolong baru dalam studi hadis, yaitu kanonisasi. Pendekatan kanonisasi pada dasarnya merupakan bagian dari kajian kritis Bibel (*biblical criticism*), yang dikembangkan dan diuniversalkan oleh para peneliti untuk menganalisis evolusi kitab-kitab suci agama di dunia, termasuk dalam *Islamic Studies*.

Dalam sebuah jurnal yang berjudul *Islamic Interpretive Tradition and Gender Justice* yang diterbitkan oleh McGill University Press, Doris Decker menjelaskan bahwa *canonization* sebagai istilah dalam studi agama-agama diartikan sebagai “*describes the process in which a set of symbols, texts, actions, or artifacts is fixed as authoritative and normative*” (menggambarkan proses di mana

⁵ Agha Buzurk Tehrāni, *al-Żarī’ah*, (Beirut: Dar al-Aḍwā’, 1378 H), juz 13, 94-95.

⁶ Mirza Muhammad Husein at-Thabari An-Nuri, *Mustadrak al-Wasā’il wa Mustanbiḥ al-Masā’il*, jilid 3, (Teheran: Dar al-Khilāfah, 1321 H), 532.

sekelompok simbol, teks, tindakan, atau artefak ditetapkan sebagai otoritatif dan normatif).⁷

Proses kanonisasi sangat penting untuk diteliti karena pada dasarnya manusia selalu membutuhkan teks dalam kehidupannya. Kemudian, sebagaimana dikatakan Wilfred Cantwell Smith, manusia selalu punya kecenderungan meng-kitab-sucikan teks.⁸ Kanonisasi merupakan proses yang berkaitan dengan terbangunnya otoritas teks di tengah-tengah komunitas tertentu. Kanonisasi mengandaikan aksi sebuah komunitas dalam memperlakukan teks yang mereka yakini bersifat otoritatif.

Ada beberapa peneliti yang melakukan kajian kanonisasi dalam studi Islam, di antaranya adalah William Hanaway dengan artikelnya yang berjudul “*Is There Canon of Persian Poetry?*”, dan Brannon Wheeler dalam karyanya yang berjudul “*Applying The Canon in Islam: The Authorization and Maintenance of Interpretive Reasoning in Hanafi Scholarship*” yang diterbitkan pada tahun 1996.⁹ Adapun peneliti pertama yang menerapkan kanonisasi dalam studi hadis adalah Jonathan Brown melalui karya disertasinya yang berjudul *The Canonization of al-Bukhārī and Muslim: The Formation and Function of the Sunni Hadith Canon*.¹⁰

⁷ Doris Decker, “The Love Of Prophet Muhammad For Jewish Woman Rayhana bint Zayd: Transformation and Continuity in Gender Conception in Classical Islamic Historiography and Ahadis Literature”, eds. Nevin Reda dan Yasmin Amin, *Islamic Interpretive Tradition and Gender Justice*, (London: McGill University Press, 2020), 248. Lihat juga http://www.paulyonline.brill.nl/entries/brill-dictionary-of-religion/canonization-COM_00059?s.num=3#d49538836e14 (diakses tanggal 25 April 2016).

⁸ Wilfred Cantwell Smith, *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Dede Iswadi, (Jakarta: Penerbit Teraju, 2005), cet. ke-1, Xv.

⁹ Jonathan Brown, *The Canonization of al-Bukhari and Muslim: The Formation and Function of the Sunni Hadis Canon*, (Leiden: Koninklijke Brill, 2007), 32.

¹⁰ Jonathan A.C. Brown lahir pada tahun 1977 dari pasangan Jonathan C. Brown dan seorang antropolog, Ellen Clifton Patterson. Sebelum masuk Islam pada 1997, dia adalah penganut Kristen Anglikan. Brown menamatkan sarjana muda pada tahun 2000 di Universitas Georgetown, Washington D.C. dengan predikat magna cum laude dalam sebuah penelitian tentang dunia Arab,

Dalam karyanya, Jonathan Brown melacak asal-usul *Ṣaḥīḥain*, perkembangannya, dan fungsinya mengingat dua literatur hadis tersebut dianggap otoritatif di mata kalangan tradisional Sunni. Brown tidak mengkritik hadis-hadis dalam *Ṣaḥīḥain*, baik secara matan maupun sanad. Brown lebih fokus mengamati proses kanonisasi *Ṣaḥīḥain* dalam sejarah kebudayaan Islam. Dalam bukunya, ia menjelaskan, “*The study of canons and canonicity is the very key to the secret of culture and its characteristic modes of thought*” (Studi tentang kanon dan kanonisitas adalah kunci utama untuk membuka rahasia di balik suatu budaya dan pemikiran).¹¹

Oleh karena itu, di awal bukunya Brown menyatakan, “*Finally, this book is not a criticism al-Bukhārī and Muslim or their collections. The genius, rigor and dedication of those two scholars stand beyond my reach and abilities.*” (Pada akhirnya, buku ini tidak saya tujukan untuk mengkritisi al-Bukhārī dan Muslim ataupun karya-karyanya yang lain. Sesungguhnya keilmuan, kejeniusan, ketelitian, dan dedikasi mereka berdua berada di luar jangkauan dan kemampuan saya).¹² Artinya, meskipun Brown berhasil melacak unsur-unsur yang membuat *ṣaḥīḥain* menjadi kitab kanonik, akan tetapi tulisan tersebut tidak menggeser tingginya otoritas keduanya.

Dalam karyanya, Brown mengajukan beberapa pertanyaan sebagai akar permasalahan yang diteliti, di antaranya; Mengapa *Ṣaḥīḥain* menjadi dua kitab hadis yang paling otoritatif? Faktor apa saja yang mendorong kanonisasi *Ṣaḥīḥain*? Dan apakah kanonisasi merupakan proses alami atau didorong oleh kekuasaan dan kepentingan?

khususnya tentang peran Universitas Amerika di Kairo sebagai perguruan tinggi bergengsi di Timur Tengah. Buku *The Canonization of al-Bukhari and Muslim* ini merupakan hasil disertasinya di Universitas Chicago pada tahun 2006 di bidang *Islamic Thought* dengan pembimbing utama Dr. Wadad Kadi. Lihat https://en.wikipedia.org/wiki/Jonathan_A.C._Brown (diakses 19 April 2016).

¹¹ Jonathan Brown, *The Canonization of al-Bukhari and Muslim: The Formation and Function of the Sunni Hadis Canon*, 28. Penjelasan Brown ini ia kutip dari J.M Balkin and Sanford Levinson, *Legal Canon*, (New York: New York University Press, 2000), 4.

¹² *Ibid*, xvii.

Beberapa pertanyaan ini juga akan penulis terapkan dalam mengkaji kanonisasi kitab *al-Kāfī* sebagai pokok kajian. Mengapa kitab *al-Kāfī* menjadi kitab yang paling otoritatif? Bagaimana peran kekuasaan dalam proses kanonisasi *al-Kāfī*? Dan bagaimana kekuatan autentisitas hadis dalam kitab *al-Kāfī*? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menguraikan bagaimana proses kitab *al-Kāfī* tersebut diterima oleh komunitas Syī'ah dan dipercaya sebagai rujukan yang merepresentasikan ajaran Nabi yang paling otentik dan otoritatif.

Langkah pertama, penulis akan menguraikan otoritas kitab *al-Kāfī* dari tiga masa, yaitu masa klasik, masa *muta'akhkhirīn*, dan masa *mu'āṣirīn*. Dengan cara ini akan diketahui letak kekuatan dan popularitas kitab *al-Kāfī* dibanding *al-kutub al-arba'ah* lainnya, begitu juga dengan kitab-kitab hadis selain *al-kutub al-arba'ah*. Dalam hal otoritas kitab *al-Kāfī*, terjadi polemik yang cukup kuat antara kaum *Akhbārīah* dengan *Uṣūlīah*. Kaum *Akhbārīah* menyakini bahwa tidak mungkin seseorang bisa meragukan kesahihan dan kebenaran riwayat-riwayat dalam kitab *al-Kāfī*. Sedangkan kaum *Uṣūlīah* berkeyakinan bahwa, terdapat sejumlah riwayat yang lemah dalam kitab ini, maka klaim yang menyatakan atas kesahihan seluruh riwayat dalam kitab *al-Kāfī* terbantahkan dan terdekonstruksi.¹³ Dengan polemik ini, maka penulis akan melakukan analisis metodologis terhadap sanad dan matan dari kitab *al-Kāfī*.

Jika dipetakan dalam teori besar (*Grand Theory*) filsafat, maka kaum *Akhbārīah* ini bertolak pikir secara empirik (indrawi) dengan metode induksi, seperti dikembangkan oleh John Locke. Sedangkan kaum *Uṣūlīah* berpola pikir secara rasionalis (penalaran) melalui metode deduksi sebagaimana diletakkan dasar-dasarnya oleh Rene Descartes. Ini juga mirip dalam dunia pemikiran Sunni, yaitu perbedaan antara *ahl al-ḥadīṣ* (tradisionis-tektualis) dengan *ahl al-ra'yi* (rasionalis-kontekstualis).¹⁴

¹³ Muhammad Baharun, *Epistemologi Antagonis Syī'ah*, Malang: Pustaka Bayan, 2004), 103.

¹⁴ *Ibid.*

Langkah kedua, penulis akan menjelaskan pengaruh ulama Syī'ah yang memiliki peran secara metodologis dalam proses kanonisasi *al-Kāfi*. Banyak tokoh Syī'ah dalam karyanya menulis tentang *al-Kāfi* sebagai bentuk legitimasi otoritas *al-Kāfi* di tengah komunitas Syī'ah. Ada yang mengupas tentang sanadnya, matannya, syarahnya, metodologi penulisan al-Kulainī, bahkan kitab pembelaan (*difā'*) terhadap tuduhan negatif yang diarahkan kepada al-Kulainī. Semua itu dilakukan untuk melegitimasi otoritas Kitab *al-Kāfi*.

Langkah ketiga, penulis akan memaparkan peran kekuasaan dalam proses kanonisasi *al-Kāfi*. Kanonisasi bukanlah kejadian yang muncul dalam ruang hampa. Akan tetapi, ada pengaruh kekuasaan yang cukup kuat dalam membentuk otoritasnya. Penulis menemukan hipotesis awal bahwa proses kanonisasi *al-Kāfi* di era klasik atau *mutaqaddimīn* didorong dan didukung oleh kebijakan penguasa pada masa Dinasti Buwaihiyah (945-1055 M.) yang beraliran Syī'ah. Dukungan ini wajar karena posisi al-Kulainī pada waktu itu adalah sebagai *marja' taqlīd* masyarakat Syī'ah dan banyak muridnya yang dekat dengan penguasa. Tidak sedikit para ulama hadis di kalangan Syī'ah pada waktu itu yang mendapat perhatian lebih dari penguasa untuk mengembangkan karya-karyanya.

Dinasti Buwaih ini dinisbatkan kepada keluarga Buwaih bin Fannākhasru al-Dailamī al-Fārisī. 'Alī Muḥammad al-Ṣallābī menjelaskan bahwa dinasti ini menguasai Irak dan Persia dalam waktu kurang lebih satu abad.¹⁵ Menurut Clifford Edmund Bosworth, teritorial kekuasaan dinasti Buwaihiyah membentang di empat kawasan strategis. Yaitu wilayah Khuzistan yang kekuasaan politiknya dirintis oleh 'Imād al-Daulah 'Alī dan diakhiri oleh Fulad Sutun. Sedangkan wilayah Kirman diawali oleh Mu'iz al-Daulah Aḥmad dan diakhiri oleh 'Imād al-Dīn Marzubān. Dan di kawasan Jibal dipelopori oleh 'Imād al-Daulah 'Alī dan diakhiri oleh Majd al-Daulah Rustam.

¹⁵ Ali Muhammad ash-Shallabi, *Daulah Salajiqah wa Buruz Masyru Islāmī Li Muqāwamah*, terj. Masturi Ilham, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014), 45.

Adapun untuk kawasan Irak dipelopori oleh Mu'iz al-Daulah Ahmad dan diakhiri kekuasaannya oleh al-Malik al-Rahīm Khusraw Fairūz.¹⁶

John L. Esposito juga menjelaskan bahwa pada masa dinasti Buwaihiyah ini merupakan masa paling kondusif bagi elaborasi dan standarisasi ajaran Syī'ah dibanding dengan masa sebelumnya.¹⁷ Sayyid Ṭabāṭaba'ī juga menyatakan hal yang sama dan menjelaskan bahwa faktor yang menguatkan penyebaran Syī'ah pada masa tersebut adalah karena kelemahan di pusat pemerintahan dan administrasi dinasti 'Abbasiyah dan munculnya penguasa Buyid.¹⁸ Pada masa ini banyak berdiri madrasah-madrasah yang beraliran Syī'ah. Di antara kitab yang dikaji adalah kitab *al-Kāfi*. Kitab *al-Kāfi* langsung mendapatkan tempat di hati mereka dan hadis-hadisnya mulai mendapatkan kepercayaan. Proses kanonisasi pun terjadi.

Dalam buku *The Traditions of Islam an Introduction to the Study of the Hadith Literature*, Alfred Guillaume menjelaskan bahwa di antara faktor penting yang menjadikan dinasti Buwaih mendukung gerakan penulisan dan penyebaran kitab hadis dari tokoh-tokoh Syī'ah adalah adanya orang-orang Bani Umayyah ketika mereka memegang kekuasaan yang mendorong ahli-ahli hadis untuk membuat hadis palsu untuk mendukung sistem pemerintahannya. Oleh sebab itu, Bani Buwaih melakukan hal yang sama untuk mempertahankan kekuasaannya.¹⁹ Rasyād 'Abbās Ma'tuq juga menyebutkan dalam disertasinya yang berjudul *al-Hayah al-'Ilmiyah fi al-'Irāq Khilāl al-'Aṣr al-Buwaihi* bahwa pada masa dinasti Buwaih para penguasa

¹⁶ Clifford Edmund Bosworth, *The Islamic Dynasties: a Chronological and Genealogical Handbook*, (Edinburgh: Edinburg University Press, 1967), 94-95.

¹⁷ Lihat John L Esposito, *Ensiklopedi Islam Modern*, Juz V, (Bandung: Mizan, 2001), 302-307.

¹⁸ Sayyid Thabathabai, *Shi'ite Islam*, (New York: State University of New York Press, 1975), 54.

¹⁹ Lihat Ali Muhammad ash-Shallabi, *Al-Tārīkh al-Islāmī wa al-Ḥaḍārah al-Islāmīyah*, terj. M Sanusi, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003), 158. Dinukil dari Alfred Guillaume, *The Traditions of Islam an Introduction to the Study of the Hadis Literature*, (Oxford: At The Clarendon Press, 1924), 50.

menyokong para ulama hadis Syī'ah untuk menulis dan menyebarkan hadis-hadis Syī'ah.²⁰

Selain dinasti Buwaihi, dinasti Şafawiah juga memiliki peran penting dalam proses kanonisasi *al-Kāfi* utamanya di era *muta'akhhirīn*. Salah satu tokoh yang merupakan pioner dalam menjelaskan dan mempopulerkan kitab *al-Kāfi* adalah Muḥammad Bāqir al-Majlisī dengan karyanya yang berjudul *Mir'āt al-'Uqūl* yang terdiri dari 26 jilid sebagai *syarḥ* kitab *al-Kāfi*. Kitab ini merupakan karya terbaik dalam menjelaskan *al-Kāfi* sebagaimana kitab *Fatḥ al-Bārī* karya Ibn Ḥajar al-'Asqalānī dalam menjelaskan kitab *Şaḥīḥ al-Bukhārī*. Al-Majlisī adalah tokoh utama yang menerbitkan dan menyebarkan kitab hadis di masa kekuasaan Safawi.²¹ Bahkan bisa menjadikan 3000 orang Sunni di Syam menjadi Syī'ah. Dukungan penguasa menjadikan al-Majlisī leluasa menyebarkan karya-karyanya, bahkan sempat menerima posisi pengadilan federal dan gelar *Syaikh al-Islām* di masa penguasa Sulaimān dan Syāh Sultan Ḥusain karena pengaruhnya dalam membangun pondasi-pondasi Syī'ah.²²

Di era *mu'āşirīn*, kanonisasi kitab *al-Kāfi* didukung oleh kekuatan politik dari pemerintahan Republik Iran yang dipimpin oleh para negarawan sekaligus *faqīh* dalam agama karena memiliki konsep kepemimpinan *Wilāyat al-Faqīh*. Pada masa ini banyak ulama difasilitasi dengan didirikannya markaz-markaz ilmiah untuk menghidupkan karya-karya *turās* Syī'ah, khususnya di bidang hadis dengan *mentahiq*, *mentashih*, dan memperbanyak publikasi kitab hadis Syī'ah ke dunia Islam.

Dari penjelasan ini dapat dipetakan bahwa ada dua faktor utama dalam melacak proses kanonisasi *al-Kāfi*, yaitu historis-politis dan metodologis. Dua faktor ini berjalan cukup lama hingga membuat kitab *al-Kāfi* menjadi suatu rujukan yang paling otoritatif dalam ajaran

²⁰ Rasyād 'Abbās Ma'tuq, *al-Ḥayāh al-'Ilmīyah fī al-'Irāq Khilāl al-'Aşr al-Buwaihī*, (Makkah: Ummul Qura University, 1990), 104.

²¹ Muḥammad Bāqir Majlisī, *Bihār al-Anwār* (Beirut: Muassasah al-Wafa', 1403 H.), jilid. 102, 107-108.

²² Mirza Ḥusain Nūrī, *Mustadrak al-Wasā'il*, (Beirut: Ahlul Bait, 1425 H.), Jild. 3, 408.

Syī'ah. Penelitian ini akan menjelaskan secara rinci kedua faktor tersebut. Dengan penelitian ini, diharapkan bisa menjadi sarana untuk mengenal Syī'ah dan kitab *al-Kāfī* secara ilmiah dan bisa menjadi rujukan di dalam mengkajinya utamanya bagi para peneliti selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa kitab *al-Kāfī* menjadi kitab kanon?
2. Bagaimana peran kekuasaan dalam proses kanonisasi?
3. Bagaimanan diskursus autentifikasi kesahihan kitab *al-Kāfī*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk menguraikan faktor-faktor yang menjadikan kitab *al-Kāfī* sebagai kitab kanonik dan otoritatif.
2. Untuk menguraikan hubungan dan pengaruh penguasa terhadap proses kanonisasi *al-Kāfī*.
3. Untuk menguraikan diskursus autentifikasi kesahihan *al-Kāfī*.

Adapun kegunaan dan kontribusi penelitian ini dalam bidang hadis adalah untuk menyelesaikan problem historisitas dan otoritas kitab *al-Kāfī* dengan memetakan secara metodologis maupun historis unsur-unsur yang menjadi faktor kanonisasi *al-Kāfī*. Dari sini akan didapatkan pengetahuan yang utuh tentang posisi sebenarnya kitab *al-Kāfī* dan bisa menjadi acuan selanjutnya di dalam meneliti kitab *al-Kāfī*.²³

²³ Abdul Mustaqim memetakan bahwa studi hadis memiliki empat kajian pokok. *Pertama*, kajian otentisitas hadis yang fokusnya melacak apakah hadis benar-benar *sahih* atau tidak. *Kedua*, kajian historisitas hadis yang menfokuskan pada aspek historiografi penulisan hadis. *Ketiga*, kajian otoritas hadis yang melacak apakah sebuah hadis atau kitab hadis cukup otoritatif sebagai sumber ajaran Islam atau tidak. Dan *keempat*, kajian hermeneutis dalam memahami ketepatan makna hadis. Lihat Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016), 21-26. Dari pemetaan ini penulis menilai bahwa obyek penelitian ini masuk di poin kedua dan ketiga, yaitu kajian historisitas dan otoritas.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang kitab *al-Kāfi* sudah dilakukan oleh banyak peneliti, baik di era *mutaqaddimīn*, *muta'akhkhirīn*, maupun *mu'aṣirīn*. Corak penelitiannya mayoritas masih seputar metodologi kritik sanad dan matan. Di antaranya adalah apa yang dilakukan oleh 'Alī Akbar al-Gifārī yang melakukan *tahqīq*, *taṣhīh* dan *ta'līq* atas kitab *al-Kāfi*. Ada juga Sāmīr Hāsyīm yang memaparkan metodologi penulisan *al-Kāfi* dalam karyanya yang berjudul *al-Syaikh al-Kulainī wa Kitābuhu al-Kāfi*. Begitu juga 'Abd al-Rasūl al-Gaffār dalam karyanya *al-Kulainī wa al-Kāfi*.

Ada juga yang melakukan kajian komparatif. Di antaranya adalah Hāsyīm al-Ḥasanī dengan kitabnya yang berjudul *Dirāsah fī al-Kāfi li al-Kulainī wa al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Kitab ini mengkomparasikan metodologi kritik hadis antara Imam al-Bukhārī dalam *Ṣaḥīḥ*nya dengan al-Kulainī dalam *al-Kāfi*. Beberapa permasalahan tematik juga dibahas dalam kitab ini seperti hadis Iman, hadis Ilmu dan hadis *al-Bada'*.²⁴ Diharapkan dengan karya ini, umat Islam akan lebih dewasa dalam menyikapi perbedaan dan menghargai masing-masing kelompok.

Setelah melacak literatur tentang *al-Kāfi*, baik di era klasik maupun modern, penulis belum banyak menemukan corak kajian historis terhadap otoritas *al-Kāfi*. Di sinilah kemudian penulis ingin berkontribusi menambah corak kajian baru terhadap kitab *al-Kāfi* dengan pendekatan historis untuk melacak otoritasnya yang tinggi dalam bingkai kanonisasi. Dari kajian kanonisasi *al-Kāfi*, diharapkan bisa melacak dan memetakan faktor-faktor yang memengaruhi otoritas *al-Kāfi* baik di masa *mutaqaddimīn*, *muta'akhkhirīn*, dan *mu'aṣirīn*.

Kajian kanonisasi dalam studi Islam tergolong baru. Ada beberapa karya dalam hal ini. Di antaranya adalah Ahmed El-Syamsy yang membahas kanonisasi hukum Islam dengan bukunya yang

²⁴ Lihat Hāsyīm Ma'rūf al-Ḥasanī dengan kitabnya yang berjudul *Dirāsah fī al-Kāfi li al-Kulainī wa al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut: Dar at-Ta'aruf, 1398 H), 7-12.

berjudul *The Canonization of Islamic Law, A Social and Intellectual History*. Dalam buku ini, Ahmed As-Syamsy menjelaskan historisitas Imam al-Syāfi'ī dalam membangun pondasi awal hukum Islam yang memiliki pengaruh kuat kepada perkembangan metodologi hukum Islam setelahnya.

Ada juga Jonathan Brown yang menulis kajian kanonisasi dalam hadis dengan disertasinya yang berjudul *The Canonization of al-Bukhārī and Muslim: The Formation and Function of the Sunni Hadith Canon*. Karya ini membahas tentang historisitas otoritas kitab *Ṣaḥīḥain* yang memiliki kedudukan tinggi dalam kelompok Sunni.

Meskipun belum terdapat kajian khusus tentang kanonisasi *al-Kāfi*, penulis mendapatkan beberapa karya yang menguatkan *al-Kāfi* sebagai kitab kanonik. Di antaranya adalah Agha Buzurg Tehrani dengan karyanya yang berjudul *al-Ẓarī'ah ilā Taṣānīf al-Syī'ah*. Karya tersebut merupakan kitab *Fahāris* Syī'ah terbaik dan terlengkap di era kontemporer, ditulis sebanyak 25 jilid dan mencakup karya-karya penting Syī'ah dari era klasik sampai kontemporer yang berjumlah 53.510 kitab. Dalam kitab ini, Agha Buzurg Tehrani menguatkan otoritas *al-Kāfi* dengan menyatakan bahwa *al-Kāfi* adalah kitab hadis terbaik di antara empat kitab induk hadis terpercaya dalam Syī'ah.²⁵

Ada juga Šāmīr Hāsyim Ḥabīb dengan karyanya yang berjudul *Difā' 'An al-Kāfi*. Dalam kitab ini Šāmīr Hāsyim berusaha menguatkan otoritas *al-Kāfi* dan membantah setiap tuduhan negatif yang sering dilontarkan oleh kelompok Sunni tentang *al-Kāfi*. Penulis juga mengomentari tentang adanya banyak pihak (utamanya Sunni) yang menyatakan bahwa posisi kitab *al-Kāfi* karya al-Kulainī seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dalam Sunni. Beliau menyatakan bahwa para ulama khususnya *uṣūliyyin* menempatkan kedudukan kitab *al-Kāfi* secara bijak dan tidak berlebihan dalam memberikan otoritas. Meskipun demikian mereka melakukan kajian serius mengingat pentingnya kitab *al-Kāfi*, baik dengan *mensyarah*, mengkaji sanad dan matannya atau *mentashihnya*. Al-Šadūq, al-Murtaḍā, dan al-Ṭūsī merupakan pelopor

²⁵ Agha Buzurg Tehrani, *al-Ẓarī'ah ilā Taṣānīf al-Syī'ah*., juz 17, 245.

ulama *uṣūlī* yang kritis dalam mengkaji kitab *al-Kāfi*. Adapun ulama *akhbārī*, mereka memiliki kemiripan dengan kelompok Sunni dalam memberikan otoritas *al-Kāfi* yang memposisikannya seperti kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.²⁶

Adapun karya tentang peran kekuasaan dalam kanonisasi otoritas *al-Kāfi* dijelaskan dalam beberapa buku sejarah di antaranya adalah yang ditulis oleh ‘Abbās Rasyād Ma’tuq yang berjudul *al-Ḥayāh al-‘Ilmīyah fī al-‘Irāq Khilāl al-‘Aṣr al-Buwaiḥī*. Dalam buku ini dijelaskan peran dinasti Buwaih dalam memberikan fasilitas bagi para ahli hadis Syī’ah untuk melakukan kodifikasi hadis-hadis Syī’ah. Di antara motif dinasti Buwaih dalam hal ini adalah untuk mengimbangi perkembangan produktivitas ulama hadis Sunni dalam melakukan kodifikasi kitab-kitab hadis, utamanya pada era ‘Abbasiyah. Selain itu, dinasti Buwaih juga ingin mengenalkan khazanah keilmuan Syī’ah (*tasyyī’*) di bidang hadis kepada masyarakat. Banyak ulama hadis Syī’ah pada masa itu yang didukung dan difasilitasi oleh penguasa dan banyak dari mereka yang merupakan murid-murid dari al-Kulainī.²⁷

Peran penguasa Buwaih terhadap kelompok Syī’ah juga dikuatkan dalam buku yang berjudul *al-Khilāfah al-Abbāsīyah fī ‘Ahd Tasalluṭ al-Buwaihiyyīn* karya Wafā Muḥammad ‘Alī. Dalam buku ini, dijelaskan dukungan penguasa Buwaih terhadap lembaga-lembaga Syī’ah dan usaha untuk menghidupkan kembali berbagai ritual keagamaan yang dimiliki kelompok Syī’ah.²⁸ Dukungan Buwaih terhadap fasilitas pendidikan dan ritual kelompok Syī’ah juga dijelaskan oleh Philip K. Hitty dalam bukunya *History of Arab*.²⁹

Adapun karya yang membahas secara umum peran penguasa terhadap kodifikasi dan kanonisasi hadis dalam Syī’ah adalah *Tārīkh*

²⁶ Šāmīr Hāsyīm Ḥabīb al-Amīdī, *Difā’ ‘an al-Kāfi* (Qum: Markaz al-Ghadir li ad-Dirasah al-Islamiyyah, 1995), 543.

²⁷ Lihat ‘Abbās Rasyād Ma’tuq, *al-Ḥayāh al-‘Ilmīyah fī al-‘Irāq Khilāl al-‘Aṣr al-Buwaiḥī* (Makkah: Ummul Qura University, 1990), 101-113.

²⁸ Lihat Wafā Muḥammad ‘Alī, *al-Khilāfah al-Abbāsīyah fī ‘Ahd Tasalluṭ al-Buwaihiyyīn*, (Iskandariyyah: Maktabah al-Jami’iy al-Hadis, 1991), 66.

²⁹ Lihat Philip K Hitty, *History of the Arab, From The Earliest Times to the Present*, 470-476.

al-Ḥadīṣ yang ditulis oleh Sayyid Riḍā al-Mu’addib. Karya ini ditulis dalam bahasa Persia dan diterjemahkan oleh ‘Abd al-Karīm al-Ḥaidarī. Di dalamnya ditulis sejarah perkembangan hadis Syī’ah secara global, baik Syī’ah maupun Sunni dari era klasik abad pertama sampai era *mu’āṣirin* abad ke-15.³⁰ Tak luput di dalamnya dibahas peran penguasa Buwaihiyah, Ṣafawiah, dan bahkan pemerintahan Republik Islam Iran dalam proses kanonisasi dan penyebaran hadis Syī’ah. Karena kajiannya bersifat global, sehingga kajian historis khusus tentang otoritas *al-Kāfī* masih sangat sedikit.

Penelitian ilmiah tentang *al-Kāfī* dan al-Kulainī, utamanya tentang aspek historisitasnya juga dilakukan oleh para sarjana Barat. Di antaranya adalah Andrew J Newman yang menulis buku *The Formative Period of Twelver Shi’ism: Hadith as Discourse Between Qum and Baghdad* yang diterbitkan pada tahun 2000. Buku ini banyak menfokuskan kajian pada historisitas tiga kitab hadis otoritatif di era *mutaqaddimīn*, yaitu kitab *al-Kāfī* karya al-Kulainī, kitab *Mahāsin* karya al-Barqī, dan kitab *Baṣāir Darajat* karya al-Qummī. Penulis juga memetakan *background* pemikiran ulama Syī’ah pada masa itu yang terbagi menjadi dua kubu yaitu ulama Qum yang ideologis dan ulama Bagdad yang rasionalis. Dalam *mukaddimah*nya, penulis juga menyinggung sedikit tentang peran ulama dan penguasa dalam melakukan kanonisasi kitab fiqh dan hadis di masa ketiadaan imam (*gaibah ṣugrā*) yang hasilnya berupa *al-kutub al-arba’ah*.³¹

Buku di atas mendapatkan kritik dari cendekiawan Muslim dari universitas Kufah, yaitu ‘Alī Zuhair Ḥāsyim al-Ṣirafī, dalam artikelnya yang berjudul *al-Ḥaqbah al-Ta’sīsīyah li al-Tasyayyu’ al-Isna al-‘Asyarī: Ḥiwār al-Ḥadīṣ Baina Qum wa al-Baghdād*, yang diterbitkan dalam salah satu jurnal ilmiah di universitas Kufah yang

³⁰ Sayyid Riḍā al-Mu’addib, *Tārīkh al-Ḥadīṣ*, terj. Abdul Karim al-Haidari, (Qum: Markaz al-Musthofa, 1431 H), 7-15.

³¹ Andrew J. Newman, *The Formative Period of Twelver Shi’ism: Hadith as Discourse Between Qum and Baghdad*, (Surrey: Curzon Press, 2000), xvi-xvii. Buku ini juga mendapatkan banyak review dari Rainer Brunner, dalam *Jurnal Middle East Studies Association Bulletin*, Vol. 39, No. 1 (June 2005), 95-97.

berjudul *Tārīkh al-Tasyayyu'*. Artikel ini mengkritik Andrew J Newman dalam membaca pemikiran al-Kulainī. 'Alī Zuhair menilai bahwa Newman telah melakukan kesalahan fatal dalam penelitiannya karena menganggap al-Kulainī sebagai tokoh ulama yang anti terhadap kelompok rasionalis Bagdad karena terpengaruh dengan guru-gurunya yang merupakan ulama *akhbārī* Qum yang sangat ideologis. Padahal apabila diteliti secara objektif tidaklah demikian.³²

Selain menulis buku di atas, Andrew J Newman juga menulis artikel ilmiah di salah satu jurnal dengan judul "*The Akhbārī-Uṣūlī Dispute in Late Safawid Iran*". Artikel ini membahas tentang komparasi pemikiran ulama Syī'ah *Akhbāriah* dengan *Uṣūlīah*, baik di bidang aqidah, fiqh, maupun hadis.³³ Pemetaan pemikiran ulama *Akhbārī* dan *Uṣūlī* ini penting mengingat peran keduanya dalam proses kanonisasi *al-Kāfī*.

Ada juga Robert Gleave yang menulis dalam jurnal *Islamic Law and Society* yang berjudul *Between Ḥadīth and Fiqh: The "Canonical" Imāmī Collections of Akhbār*. Tulisan ini membahas tentang peran ulama *Akhbārī* dalam melakukan proses kanonisasi *al-kutub al-arba'ah*. Kanonisasi *al-kutub al-arba'ah* sangat penting untuk dilakukan karena akan memudahkan para ulama Syī'ah di dalam menjawab permasalahan umat seperti masalah fiqh dan lainnya. Dalam artikel ini penulis memberikan studi kasus masalah *fiqh tayammum*.³⁴

E. Kerangka Teoritik

Pada dasarnya, kajian mengenai kanonisasi merupakan deskripsi tentang proses pembentukan simbol-simbol, teks, tindakan

³² 'Alī Zuhair Hāsyim al-Širafī, dalam artikelnya yang berjudul "al-Ḥaqbah al-Ta'sīsiyah li al-Tasyayyu' al-Isna al-'Asyārī: Ḥiwār al-Ḥadīṣ Baina Qum wa al-Baghdād Ta'līf al-Duktūr Andrew J Newman Arḍ wa Dirāsah", *Tārīkh al-Tasyayyu'*, Vol 1, No. 2, Tahun 2019, 58-59.

³³ Andrew J. Newman. "*The Akhbārī-Uṣūlī Dispute: in Late Safawid Iran*", *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, London: University of London, 1992, 23-36.

³⁴ Robert Gleave, "Between Ḥadīth and Fiqh: The "Canonical" Imāmī Collections of Akhbār", *Islamic Law and Society*, Vol. 8, No. 3, 2001, 350.

atau artefak sehingga menjadi sempurna-otoritatif-normatif. Ini berarti bahwa dalam kanonisasi diperlukan sebuah teori yang bisa memadukan pendekatan sejarah dan studi teks suci agama (*scriptural*). Dalam hal ini, penulis tertarik menggunakan teori seorang teolog kontemporer dari Inggris yang bernama Keith Ward dalam bukunya *The Case For Religion* yang menjelaskan bahwa ada empat periode dalam meneliti perkembangan teks agama-agama di dunia.³⁵

Pertama, periode lokal. Pada periode ini perkembangan agama masih berskala lokal dan didominasi dengan berbagai mitos dan tradisi yang berasal dari para pendahulunya. Semua bentuk tradisi, norma, hukum, kesepakatan dan kepercayaan yang ada di ranah lokal ini lambat laun akan menjadi *habits of mind* yang dari sinilah akan lahir yang namanya *belief*. Contohnya adalah agama Hindu dengan ketaatannya terhadap dewa, atau Katolik dengan penghormatannya terhadap orang-orang kudus di sekitar mereka. *Belief* ini sangat *urgent* untuk menunjukkan identitas satu kelompok. Akan tetapi, ada problem serius yang muncul dalam periode ini, yaitu ketika *belief* satu kelompok berhadapan dengan satu *belief* kelompok lain. Ada yang menyikapinya sebagai sebuah ancaman, yang dengannya akan memunculkan sifat eksklusif dan saling serang terhadap kelompok lain (*Opportunity to Expand*). Adapula yang menyelesaikan dengan cara yang inklusif dengan mengedepankan proses dialog dan kajian yang mendalam. Sikap yang kedua inilah yang lebih utama di dalam memberikan *problem solving* ketika terjadi *clash of belief* atau *clash of civilization*.

Periode lokal ini bisa dihubungkan dalam sejarah Syī'ah sebelum, ketika, dan pasca penulisan *al-Kāfi* di era klasik. Kultur masyarakat Syī'ah pada masa itu adalah meyakini dan membenarkan

³⁵ Lihat Keith Ward, *The Case For Religion*, (Oxford: Oneworld Publication, 2004), 220-237. Lihat juga penjelasannya yang ditulis oleh Prof Dr Amin Abdullah, "Mempertautkan Ulum al-Diin, al-Fikr al-Islamiy dan Dirasat Islamiyyah Sumbangan Keilmuan Islam untuk-Peradaban Global", <https://aminabd.wordpress.com/2010/06/20/mempertautkan-ulum-al-diin-al-fikr-al-islamiy-dan-dirasat-islamiyyah-sumbangan-keilmuan-islam-untuk-peradaban-global/> (diakses 5 April 2017).

segala perkataan yang berasal dari para Imam, baik dalam masalah akidah, ibadah, maupun muamalah. Mereka meyakini bahwa para imam adalah *ma'sūm* dan perkataan maupun perbuatannya tidak mungkin salah. Semua hadis yang memiliki *qarīnah* terhubung dengan Imam maka status hadisnya menjadi *ṣahīḥ*.

Kedua, periode kanonikal. Pada periode ini mulai ada proses kanonisasi, yaitu dengan menciptakan standarisasi, rasionalisasi dan moralisasi tradisi keberagamaan yang pernah muncul sebelumnya dalam bentuk teks. Dalam periode ini, kultur penyebaran agama yang awalnya hanya bersifat lisan (*oral*) berubah menjadi tulis dan lisan (*oral and written*). Artinya, corak keberagamaan mereka menjadi skripturalis-tekstualis. Hasilnya adalah, aturan-aturan, kesepakatan-kesepakatan, hukum-hukum dan tradisi-tradisi yang ada akan terkodifikasikan dalam sebuah teks yang bersifat normatif, otoritatif, dan mengikat. Dari sinilah *sacred text* yang bersifat final dan absolut terbangun untuk standarisasi dalam beragama. Dalam proses kanonisasi ini juga mulai banyak pihak-pihak yang membuat klaim kebenaran dalam beragama (*religious truth claims*) seperti melakukan sakralisasi terhadap moral, kultur, dan mitos. Kaitannya dengan *al-Kāfi*, periode ini ada di masa pemerintahan Buwaih yang mana banyak para ulama yang didukung oleh para penguasa untuk mengkodifikasikan dan memberikan otoritas terhadap kitab-kitab hadis secara umum dan *al-kutub al-arba'ah* secara khusus.

Ketiga, periode kritikal. Munculnya periode ini disebabkan adanya respon dari berbagai pihak terhadap sikap ortodoksi dalam beragama yang menganggap final norma-norma yang ada dalam sebuah teks. Dalam periode ini, proses falsifikasi mulai dilakukan untuk menguji tradisi yang sudah baku atau mendapat klaim kebenaran dari kelompok ortodok. Dalam periode ini, norma-norma dan kesepakatan-kesepakatan yang sudah menjadi final dalam sebuah teks harus siap menerima dua tantangan, yaitu *the principle of evidentialism* dan *the principle of autonomy*. *The principle of evidentialism* menuntut suatu norma harus berdasarkan bukti-bukti riil dan empiris di lapangan dan terhindar dari perilaku sosial-keagamaan yang dianggap menyimpang dari asas kepatutan dan akal sehat

(*common sense*). Adapun *the principle of autonomy* menuntut suatu norma, khususnya yang berhubungan dengan masalah moral tidak didasarkan atas otoritas.

Dalam periode inilah budaya berpikir kritis mulai berkembang pesat dengan ditandai banyaknya aktivitas penelitian (*research*). Dari banyaknya *research* inilah para ilmuwan baik dari kalangan *insider* maupun *outsider* mulai memilah dari sebuah *sacred text* antara *faith* dan *tradition*, antara *essense* dan *manifestation*, antara *fedeistic subjectivism* dan *scientific objectivism*, antara *believer* dan *spectator*, antara *qaṭ'ī* dan *ẓannī*, dan antara *sawābit* dan *mutagayyirāt*.

Dalam khazanah keilmuan Syī'ah, puncak periode kritis terjadi di era *muta'akhirin*. Hal ini terlihat jelas dengan adanya berbagai aktivitas ilmiah seperti *syarḥ* kitab *al-Kāfī*, perumusan metodologi kitab *al-Kāfī*, dan proses kritik dan falsifikasi kitab *al-Kāfī*. Polemik antara ulama *Akhbārīah* dengan *Uṣūlīah* semakin membuat kajian dan karya-karya ulama di bidang hadis meningkat secara signifikan. Pada periode inilah level otoritas sebuah teks dirumuskan meski harus melalui polemik yang cukup ketat.

Keempat, periode global. Ward menjelaskan bahwa periode ini merupakan penyempurnaan dari periode kritis, yaitu dengan memunculkan kesadaran di masyarakat bahwa semua doktrin keagamaan merupakan bagian dari fenomena global keberagaman manusia. Setiap doktrin keagamaan memiliki klaim kebenaran (*truth claim*) yang khas dan unik karena muncul dan berkembang dalam konteks yang berbeda. Karena agama tidak bisa lepas dari ruang historis-empiris, maka sudah sepantasnya bisa membuka diri untuk dikaji dengan paradigma keilmuan sosial ataupun yang lain. Artinya, integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan modern harus dilakukan. Dalam periode ini, Ward merekomendasikan dan memuji apa yang pernah ditawarkan oleh Friedrich Schleiermacher bahwa setiap agama harus bisa menerima kritik dan masukan terhadap tradisi dan aturan yang bersifat kanonik (*canonical tradition*). Selain itu, Ward juga menyarankan agar tokoh-tokoh agama mempertimbangkan gagasan pluralisme yang ditawarkan oleh John Hick (*the pluralistic hypothesis*) terutama dalam menyikapi keberagaman masyarakat

agar tercipta sikap inklusivitas antar agama-agama dan bisa meminimalisir konflik. Dalam khazanah keilmuan Islam, hal semacam ini juga mulai dilakukan oleh para ulama, yaitu dengan mendesain *fiqh aḡlabīyah* dan *fiqh aqlalīyah* yang *adjustable* untuk diterapkan di masyarakat global yang majemuk.

Dalam meneliti proses kanonisasi *al-Kāfi*, periode keempat ini ditandai dengan sikap keterbukaan atau inklusivitas para ulama Syī'ah dalam melihat otoritas *al-Kāfi* yang sudah dirumuskan oleh ulama Syī'ah sebelumnya, baik oleh ulama *Akhbārīah* maupun ulama *Uṣūlīah*. Interkoneksi antara metodologi kritik hadis Sunni dan Syī'ah pun banyak dilakukan. Corak periode ini adalah menghargai perbedaan dalam melihat sebuah otoritas teks dan lebih fokus kajiannya terhadap isi dari hadis-hadis *al-Kāfi* dengan membuat penelitian yang bersifat tematik, kritis, dan komparatif seperti menguraikan konsep ilmu dalam *al-Kāfi*, konsep *imāmah* dalam *al-Kāfi*, mengkomparasikan *al-Kāfi* dengan *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, kritik ilmiah atas sanad dan matan *al-Kāfi* dan sejenisnya.

Selain menggunakan teori Keith Ward, penulis juga menggunakan teori Islamologi Terapan (*Islamīyah al-Taṭbīqīyah*) Arkoun untuk membaca proses dekonstruksi otoritas *al-Kāfi* yang dilakukan oleh ulama *Uṣūlīah*.

Dalam menjalankan Islamologi Terapan, Arkoun menggunakan teori dekonstruksi dan kritik historis antropologis. Teori dekonstruksi diadopsi dari Jacques Derrida, seorang filsosof postmodern Prancis. Dalam teori dekonstruksi, sebuah teks keagamaan diletakkan sebagai simbol yang tidak mengandung makna utuh tetapi menjadi arena pergulatan yang terbuka. Teori ini membongkar teks-teks yang sudah mapan, yang mengarahkan seseorang kepada paradigma inklusivisme. Menurut Derrida, dekonstruksi tidak berarti pemusnahan, melainkan hanya menampakkan segala aspek dan unurnya. Dalam konteks ini, Arkoun memberikan penegasan bahwa dekonstruksi harus disertai rekonstruksi.³⁶

³⁶ Lihat Muhammad Arkoun, *Membedah Pemikiran Islam*, terj. Hidayatullah (Bandung: Pustaka, 2000), 181-225.

Adapun kritik historis-antropologis menggunakan pendekatan arkeologis Michel Foucault, yaitu sebuah pendekatan penelusuran sejarah. Baginya, sebuah ilmu dipastikan terkait dengan sejarah dan keadaan sosial masyarakat. Ilmu yang menjadi keyakinan seseorang juga harus rela dianggap relatif karena merupakan bagian dari sejarah. Menurutny, setiap zaman mempunyai pengandaian-pengandaian tertentu, cara-cara pendekatan tertentu, syarat-syarat kemungkinan tertentu, dan cara-cara pendekatan tertentu. Untuk itu, arkeologi harus memperlihatkan konfigurasi-konfigurasi dari bidang-bidang pengetahuan yang telah muncul yang berbeda dari pengetahuan yang empiris atau eksplisit.³⁷

Tujuan Arkoun menerapkan teori ini adalah agar corak kajian pemikiran Islam tidak terlalu *logos centris* dan *turās centris* yang tidak mendorong umat Islam untuk mencari tahu bagaimana sebenarnya proses munculnya literatur keagamaan yang sedemikian banyaknya, yang kerap kali hanya dijejali oleh “angan-angan” atau imajinasi sosial yang hidup saat itu, dan kemudian dipaksakan untuk berlaku selamanya, tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan waktu yang sebenarnya terbatas pada era tertentu saja.³⁸

Menurut Arkoun, corak berfikir *logos* dan *turās centris* inilah yang menyebabkan kelemahan dalam pemikiran Islam. Alasannya adalah pendekatan agama yang dilakukan hanya atas dasar kepercayaan langsung tanpa kritik. Di samping itu, adanya ketidaksadaran akan berbagai faktor sosial, budaya, psikologi dan politik, yang memengaruhi proses aktualisasi ajaran Islam. Sehingga, hal ini berakibat pada “pembekuan” dan “penutupan” pemikiran Islam.³⁹ Islamologi terapan hadir memberikan solusi, dengan memasukkan semua sumber daya penyelidikan sosiologis, etnologis,

³⁷ Lihat K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*, 239 dan 348-350.

³⁸ Muhammad Arkoun, “*Muqaddimah*”, *al-Fikr al-Islāmī: Qirā’ah ‘Ilmīyah*, terj. Hasyim Shalih, (Beirūt: Markaz al-Inmā’ al-Qaumī, 1987), 9.

³⁹ Lihat M. Armando, “Arkoun, Mohammed”, *Ensiklopedi Islam*, jilid I, (Jakarta: P.T. Ikhtiar Baru Vanhoeve, 2005), 202.

dan filosofis. Dua kutub harus dipertautkan atau diintegrasikan, yaitu antara kutub *turāṣ* dengan kutub kemodernan.⁴⁰

Penulis juga menggunakan pendekatan psikologi agama utamanya dengan teori sumber kejiwaan keagamaan untuk membaca karakter dan psikologi masyarakat Syī'ah dalam membangun otoritas *al-Kāfi*. Di antara teori sumber kejiwaan agama yang memiliki variabel dengan proses kanonisasi *al-Kāfi* adalah pendapat Frederick Schleimacher.

Fredrick Schleimacher berpendapat bahwa yang menjadi sumber keagamaan itu adalah rasa ketergantungan terhadap yang mutlak atau sakral (*sense of depend*). Dengan adanya rasa ketergantungan yang mutlak dan sakral ini, manusia merasakan dirinya lemah, dan kelemahan ini menyebabkkan manusia selalu merasa bergantung atau butuh terhadap sesuatu di luar dirinya, yang lebih tinggi kedudukannya. Dari rasa ketergantungan inilah maka muncul konsep tentang Tuhan (yang berimplikasi pada ketaatan dalam beragama).⁴¹

Dengan adanya rasa ketergantungan dan rasa kagum terhadap sesuatu yang otoritatif inilah seseorang merasa tercukupi kebutuhan spiritual agamanya. Kebutuhan terhadap pedoman dari teks yang otoritatif inilah yang menjadikan kitab *al-Kāfi* mendapatkan otoritas yang tinggi di kalangan kelompok Syī'ah.

F. Metode Penelitian

Corak penelitian Kanonisasi ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kritik sejarah. Pendekatannya bersifat kualitatif. Secara global, ada tiga tahapan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

1. Tahap Persiapan dan Pemetaan Masalah

Pada tahap ini, penulis menguraikan tentang latar belakang dan rumusan masalah penelitian, kerangka teori dalam penelitian,

⁴⁰ Lihat Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), 45-47.

⁴¹ Noer Rohmah, *Psikologi Agama*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 66.

sistematika pembahasan, dan sumber data baik yang primer maupun sekunder. Tujuan dari tahap ini adalah untuk merumuskan cara kerja dalam penelitian. Hasil dari tahap ini adalah berupa proposal penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata dan diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis teks atau dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).⁴² Corak penelitiannya bersifat induktif, yaitu dimulai dengan mengobservasi sasaran penelitian secara rinci menuju generalisasi dan ide-ide abstrak. Aspek lain yang mencirikan metode penelitian data kualitatif adalah fleksibilitasnya. Dari sinilah seorang peneliti harus terhindar dari formalitas yang kaku yang menutup kemungkinan munculnya penemuan baru. Penemuan baru hanya mungkin bila peneliti memiliki kebebasan dan fleksibel terhadap situasi yang ada dan cukup kreatif menyesuaikan diri dengan keadaan.⁴³

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan riset kepustakaan (*library research*),⁴⁴ dan kajiannya disajikan secara deskriptif dan analitis-kritis.⁴⁵ Data-data yang menyangkut

⁴² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 68.

⁴³ JR Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 59-60.

⁴⁴ *Library Research* adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisa isi pesan dan mengolahnya untuk menangkap isi pesan implisit yang terkandung di dalamnya. Lihat Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 71.

⁴⁵ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Lihat Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

historisitas otoritas kitab *al-Kāfī* dan metodologinya dilacak secara langsung dari referensi induknya, sebagai sumber primer. Di antaranya adalah kitab *al-Kāfī* karya al-Kulainī beserta *muqaddimah*nya (*madkhal*), *Syarḥ al-Kāfī* karya Mullā Ṣadra, *Kitāb al-Wāfī* karya al-Kāsyānī, dan *Mir'at al-'Uqūl* karya al-Majlisī, dan Kitab *Rijāl Rāwī al-Kāfī* yang banyak ditulis di era klasik.

Sedangkan data pendukung sekunder dilacak dari literatur dan hasil penelitian terkait, di antaranya adalah *Syaikh al-Kulainī wa Kitābubuhu al-Kāfī* dan *Difā' 'an al-Kāfī* karya Šāmir Hāsyim al-Āmidī, *Dirāsah fī al-Kāfī li al-Kulainī wa al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Hāsyim Ma'rūf al-Ḥusainī, *Baina al-Kulainī wa Khusūmihi Mauqif Muḥammad Abū Zahrah min al-Kulainī*, *al-Kulainī wa al-Kāfī*, keduanya karya 'Abd al-Rasūl al-Gaffār, *Buḥūs Ḥaula Riwayāt al-Kāfī* karya Amīn Tarmaz al-Āmilī, dan lain-lain. Sumber sekunder ini diperlukan, terutama untuk mempertajam analisis persoalan.

Selain itu, penulis juga melacak dari kitab-kitab sejarah utamanya yang berhubungan dengan perkembangan hadis Syī'ah seperti buku sejarah dinasti Buwaih, buku sejarah dinasti Ṣafawiah, dan buku sejarah revolusi Iran beserta program-program pemerintahannya dalam meningkatkan karya-karya Syī'ah. Kitab-kitab dimaksud di antaranya adalah *Tārīkh al-Ḥadīṣ*, *al-Kāmil fī al-Tārīkh*, *Tārīkh al-Dimasyq*, *al-Bidāyah wa al-Nihāyah* karya Ibn Kaṣīr, *Daulah al-Salājiqah* karya 'Alī Muḥammad Ṣallābī dan lain-lain.

3. Tahap Analisis Data, Interpretasi dan Kesimpulan

Selanjutnya, semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder, diklasifikasi dan dianalisis dengan teori-teori yang relevan sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Kemudian dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolahnya. Dengan menggunakan analisis isi, akan diperoleh suatu hasil atau

pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis.⁴⁶

Dalam memberikan interpretasi, penulis menggunakan satu landasan teori bahwa setiap manusia punya kecenderungan untuk mensucikan sebuah teks (*scripturalize*).⁴⁷ Artinya, di balik sakralitas sebuah teks pasti ada keterlibatan persepsi manusia. Di sinilah proses kanonisasi teks terjadi. Teori Keith Ward mengenai proses pembentukan kitab kanonik (*canonical text*) menjadi relevan dalam kajian ini.

Untuk mempertajam pembacaan terhadap proses kanonisasi *al-Kāfi*, penulis juga menggunakan teori Islamologi Terapan yang digagas oleh seorang pemikir kontemporer, Muhammad Arkoun. Teori ini digagas oleh Arkoun untuk menghadapi model studi Islam yang terlalu terkekang dengan doktrin kanonik yang lahir dari tradisi atau dalam istilah Arkoun disebut dengan *turās centris* dan *logos centris* yang dengannya menyebabkan kemiskinan intelektual (*the intellectual poverty*) dan kemunduran keilmuan dalam Islam (seperti terjadi di negaranya Aljazair).⁴⁸

Artinya, tujuan menggunakan teori ini adalah untuk membongkar motif-motif tersembunyi dan kepentingan terselubung yang melatar belakangi lahirnya sebuah teks beserta otoritasnya. Sebagai kritik ideologi, teori ini diharapkan bisa mengungkapkan manipulasi, dominasi, propaganda di balik bahasa sebuah teks, dan segala sesuatu yang mungkin telah mendistorsi pesan atau makna secara sistematis.⁴⁹ Dengan teori ini diharapkan bisa melacak

⁴⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 71.

⁴⁷ Wilfred Cantwell Smith, *What is Scripture? A Comparative Approach*, 21.

⁴⁸ De Gruyter, "Mapping Islamic Studies", ed. Azim Nanji, *Mapping Islamic Studies : Genealogy Continuity and Change*, (New York: Mouton de Gruyter, 1997), 220. Lihat juga Israr Hasan, *The Conflict Within Islam: Expressing Religion Through Politics*, (Bloomington: IUniverse, 2011), 131.

⁴⁹ Syamsuddin Arif, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 181.

berbagai macam faktor yang memengaruhi bangunan otoritas kitab *al-Kāfi* di kalangan masyarakat Syī'ah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar tidak terjadi pembahasan yang tumpang-tindih dan untuk konsistensi pemikiran, penulis membuat suatu sistematika pembahasan yang terdiri dari bab-bab yang saling berhubungan dan saling menunjang antara satu dengan yang lainnya secara logis.

Pada bab pertama, penulis memulainya dengan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis membahas tentang makna kanonisasi. Kemudian menjelaskan implementasi kanonisasi dalam studi Islam dan studi hadis. Dalam menjelaskan implementasi kanonisasi ini, disebutkan beberapa karya ilmiah seperti Ahmad al-Syams tentang kanonisasi hukum Islam dan Jonatan Brown tentang kanonisasi *Ṣaḥīḥain*. Setelah itu dijelaskan pula teori Keith Ward tentang tahapan Kanonisasi dan teori Islamologi Terapan Arkoun untuk membaca proses dekonstruksi otoritas *al-Kāfi* dan kritik historisnya. Setelah itu penulis paparkan ilmu psikologi agama, utamanya dengan teori sumber kejiwaan beragama yang memiliki variabel dalam membaca proses kanonisasi di era klasik.

Bab ketiga, penulis membahas secara sekilas mengenai biografi al-Kulainī yang pembahasannya terdiri dari tempat dan waktu kelahiran dan wafatnya, pendidikannya, gurunya, muridnya, karyanya, setting sosial dan politik kehidupannya, komentar para tokoh mengenai al-Kulainī, serta pemikirannya.

Bab keempat, penulis melanjutkan tentang penjelasan kitab *al-Kāfi* yang pembahasannya mencakup masalah latar belakang dan motivasi al-Kulainī dalam penulisan *al-Kāfi*, sumber referensi hadis dalam kitab *al-Kāfi*, sistematika penulisan *al-Kāfi*, komentar ulama Sunni dan Syī'ah mengenai kitab *al-Kāfi*, serta metode penulisan sanad dan matan *al-Kāfi*.

Dalam membahas metode penulisan sanad, penulis memaparkan korelasi matan *al-Kāfī* dengan Al-Qur'an, adanya interpretasi al-Kulainī dan para *rāwī* dalam matan, adanya *iqtibās* dalam riwayat, dan adanya *infirād* dalam riwayat.

Dalam menjelaskan metodologi penulisan sanad, penulis menjelaskan varian *rāwī* dalam sanad *al-Kāfī*, adanya *ta'addud al-turuq* dalam sanad, metode penamaan *rāwī*, *ṣiyag al-adā'* dalam sanad, adanya keraguan *rāwī*, *ikhtiṣār* sanad, *ṣulaṣīyat* sanad, keterputusan *rāwī*, *tasalsul* dalam sanad, sisipan nama al-Kulainī dan muridnya dalam sanad, adanya *ta'bīr* Imam, adanya *iḍmār* dalam sanad, dan adanya *rāwī 'iddah*.

Bab kelima, adalah inti dan fokus utama disertasi, yaitu penjelasan dan analisis mengenai proses kanonisasi *al-Kāfī*. Di awal bab, penulis memulai dengan *mapping* gambaran umum periode kanonisasi dengan berlandaskan teori Keith Ward. Selanjutnya dijelaskan periode pertama, yaitu periode lokal yang secara garis besarnya berisi perkembangan hadis pra dan pasca penulisan *al-Kāfī* di era *mutaqaddimin*. Di antara pembahasannya adalah: Epistemologi Hadis Di Era *mutaqaddimin*, Perkembangan Kitab Hadis Di Empat Periode Era Klasik, Psikologi Masyarakat Syī'ah di Masa Keghaiban, Otentisitas Lafaz "*al-Kāfī Kāfīn Li Syī'atinā*", penjelasan banyaknya *hauzah* ilmiah sebagai pusat awal kanonisasi *al-Kāfī*, penjelasan status al-Kulainī sebagai *marja' taqlīd hauzah* Ray, dan penjelasan *hauzah* ilmiah Bagdad sebagai penyebaran hadis *al-Kāfī*.

Selanjutnya, dijelaskan periode kedua, yaitu periode *canonical* yang secara garis besar merupakan pembentukan otoritas *al-Kāfī* di era Buwaihiyah. Di antara pembahasannya adalah: historiografi sosio-politik dinasti Buwaih, gerakan keilmuan di masa dinasti Buwaih, dan hubungan dinasti Buwaih dan ulama hadis dalam kanonisasi *al-Kāfī* yang melibatkan beberapa tokoh hadis di antaranya adalah Abū al-Faḍl al-Syaibānī, al-Ṣadūq, al-Mufīd, dan al-Ṭūsī.

Selanjutnya dijelaskan periode ketiga, yaitu periode kritisal, yang secara garis besar mencakup penyempurnaan otoritas *al-Kāfī* di era *Muta'akhirin*. Di antara pembahasannya adalah kondisi melemahnya penulisan kitab hadis di awal era *Muta'akhirin*,

hubungan dinasti Şafawi dan Syī'ah, peran dinasti Şafawiah dalam gerakan *tadwin* hadis, adanya polemik *Akhhbāriyah* versus *Uşūliyah* yang memicu banyaknya karya di bidang hadis, adanya dekonstruksi klasifikasi baru terhadap hadis di era *Muta'akhirin* (*ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *muwaṣṣaq*, *qawī*, dan *ḍaī'f*), klasifikasi hadis *al-Kāfī* dengan metode *Muta'akhirin*, peran Faiḍ al-Kāsyānī dalam kanonisasi *al-Kāfī*, peran kitab *Wasā'il al-Syī'ah* terhadap kanonisasi *al-Kāfī*, dan kritik Al-Majlisī terhadap otoritas *al-Kāfī*.

Selanjutnya, dijelaskan periode keempat, yaitu Periode Global yang secara garis besar berisi pengembangan kitab *al-Kāfī* di era *Mu'āṣirīn*. Di antara pembahasannya adalah hubungan revolusi Iran dan perkembangan hadis Syī'ah, adanya gerakan keilmuan dalam bidang penulisan Hadis, banyaknya pendirian markaz ilmiah di bidang Hadis dan *tasyayyu'*, meningkatnya semangat *Iḥyā' at-Turās* dan *tahqiq* kitab Hadis di era *Mu'āṣirīn*, program digitalisasi Hadis dan ajaran *tasyayyu'*, kodifikasi ilmu *dirāyah* dan pengaruhnya terhadap *al-Kāfī*, peran Šāmir al-Amidī dan pembelaan terhadap otoritas kitab *al-Kāfī*, munculnya banyak varian karya baru dalam mengkaji *al-Kāfī* (seperti: *Mustadrakat al-Kāfī*, *Tartīb Asānīd al-Kāfī*, kajian hadis *al-Kāfī* Tematik, kajian *naqdiyah* dan *muqāranah*) dan proses *tahqiq* dan publikasi kitab *al-Kāfī* terbaru dan terlengkap yang dilakukan oleh tim dari Dār al-Ḥadīs. Semua itu merupakan proses kanonisasi yang berlangsung cukup panjang dalam menguatkan otoritas kitab *al-Kāfī*.

Bab keenam, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan bab pertama sampai bab terakhir, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kitab *al-Kāfi* merupakan karya terbaik dan otoritatif yang merupakan referensi utama kitab hadis Syī'ah, dari sejak generasi awal hingga zaman ini. Tingginya otoritas *al-Kāfi* bukan secara kebetulan, akan tetapi ada faktor-faktor historis dan metodologis yang melandasinya. Faktor-faktor inilah yang merupakan kunci dari proses kanonisasi.
2. Dengan teori Keith Ward, penulis menemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi kanonisasi otoritas *al-Kāfi*. Di antaranya adalah: *Pertama*, adanya krisis literasi hadis di era klasik pra penulisan *al-Kāfi* disebabkan hilang atau terbakar. *Kedua*, kelengkapan al-Kulainī dalam mengumpulkan hadis-hadis *Uṣūl awwaliyah* dan sistematika penulisannya yang baik yang belum ada pada masa sebelumnya juga menjadi faktor utama tingginya otoritas *al-Kāfi*. *Ketiga*, Psikologi masyarakat Syī'ah yang merasa butuh dan bergantung kepada sebuah teks yang otoritatif sebagai pedoman beragama, utamanya ketika masa kegaiban imam. *Keempat*, Posisi al-Kulainī sebagai *marja' taqlid* masyarakat Syī'ah yang dikagumi secara moral maupun keilmuan. *Kelima*, diakuinya kitab *al-Kāfi* oleh wakil imam (*safir*) sebagai kitab yang mencukupi kebutuhan seseorang dalam beragama (*al-Kāfi Kāfīn li Syī'atinā*). *Keenam*, pengakuan al-Kulainī bahwa beliau mengumpulkan hadis hanya dari *al-aṣar al-ṣaḥīḥ* membuat para ulama (khususnya ulama *Akhbāri*) menyepakati kesahihan *al-Kāfi*. *Ketujuh*, banyaknya *hauzah* yang menjadi sentral penyebaran dan pengkajian kitab *al-Kāfi*. *Kedelapan*, di era *mutaakhhirīn*, otoritas *al-Kāfi* semakin kuat dengan banyaknya kajian *syarah al-Kāfi* yang menjadi rujukan ulama dalam menyikapi berbagai masalah

keagamaan baik *Uṣūl* maupun *Furū'*. Adanya dialektika klasifikasi baru dalam menilai hadis di era ini tidak mengurangi tingginya otoritas *al-Kāfi*, tetapi justru semakin memperkaya dan menguatkan otoritas *al-Kāfi*. *Kesembilan*, di era *mu'āṣirīn*, otoritas *al-Kāfi* dikuatkan dengan banyaknya karya yang memudahkan, menyempurnakan, dan *mencounter* tuduhan negatif terhadap *al-Kāfi*.

3. Selain faktor di atas, peran penguasa dalam kanonisasi *al-Kāfi* juga terlihat, baik di era *mutaqaddimīn*, *mutaakhkhirīn*, maupun *mu'āṣirīn*. Ini membuktikan teori Islamologi Terapan Arkoun bahwa setiap otoritas pasti ada faktor-faktor politis dan ideologis yang melatarbelakanginya. Di era *mutaqaddimīn*, ada dinasti Buwaihiyah yang memiliki peran penting dalam mendorong para ulama hadis dalam menulis dan menyebarkan hadis-hadis Syī'ah, utamanya dari kitab *al-Kāfi* yang sudah mendapatkan otoritasnya. Banyak dari murid-murid al-Kulainī yang memiliki hubungan baik dengan penguasa Buwaih sehingga mendapatkan fasilitas dan dukungan penuh dalam aktivitas keilmuannya, seperti didirikannya markaz dan *hauzah* ilmiah serta perpustakaan. Di era *mutaakhkhirīn*, penguasa dinasti Ṣafawiyah memiliki peran penting dalam *men-support* ulama hadis. Bahkan tidak sedikit dari ulama Syī'ah yang mendapatkan jabatan tinggi dalam pemerintahannya, seperti al-Majlisī atau ulama lain yang bergelar *Syaikh al-Islām*. Kondisi ini menjadikan karya-karya Syī'ah di bidang hadis (khususnya *al-Kāfi*) meningkat secara signifikan. Adapun di era *mu'āṣirīn*, peran penguasa Republik Islam Iran (utamanya pasca revolusi) sangat nampak dalam *men-support* ulama hadis karena juga dipimpin oleh seorang ulama *Faqīh* dengan sistem pemerintahan *wilāyat al-Faqīh*. Berbagai fasilitas belajar hadis dan program *tahqiq* digencarkan. Publikasi dan terjemah *al-Kāfi* banyak dilakukan di era ini untuk mensosialisasikan kepada masyarakat luas.
4. Adapun mengenai otoritas kesahihan *al-Kāfi*, kelompok Syī'ah terbagi menjadi dua. *Pertama*, kelompok ulama *Akhbāriah* yang

bersepakat atas kesahihan semua riwayat *al-Kāfī* dan memosisikannya seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dalam Sunni. Kedua, kelompok ulama *Uṣūliyah* yang menganggap tidak semua riwayat yang ada dalam *al-Kāfī* berpredikat *Sahih*. Setelah menganalisa polemik kedua kelompok tersebut, penulis menemukan dominasi ulama *Uṣūliyah* di era *mu'āṣirīn* dalam melihat kesahihan kitab *al-Kāfī* karena lebih rasional dan terbuka, utamanya dengan perkembangan metodologi kritik hadis kontemporer.

B. Saran

Kajian kanonisasi tergolong baru dan menarik dalam studi Islam. Kajian ini menjadi perhatian para akademisi dalam melacak historisitas kitab-kitab keagamaan yang memiliki otoritas yang tinggi. Sebagai contoh dalam hadis Syī'ah ada *al-Kutub al-Arba'ah* dan dalam Sunni ada *al-Kutub al-Sittah* yang sangat otoritatif. Kajian ini bersifat kritik historis dan bukan ideologis sehingga bisa lebih objektif dalam melihat permasalahan dan perbedaan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Selain itu juga bisa meminimalisir ketegangan dan konflik antar kelompok karena saling serang antar ideologi (*ideology strike*). Oleh karena itu, menurut hemat penulis, corak kajian kanonisasi bisa menjadi alternatif di era kontemporer dalam meneliti karya-karya keagamaan yang memiliki otoritas yang tinggi (*high authority*). Dan ini merupakan salah satu langkah yang berkemajuan dalam menginterkoneksi *ulumuddin* dengan ilmu sosial ataupun ilmu sains, atau mentransformasikan studi Islam dari monodisiplin ilmu kepada multidisiplin ilmu.



Daftar Pustaka

Buku

- Abdah al-, Muhammad, *Aya'īdu at-Tārikh Nafsahu*, London: al-Muntadā al-Islāmī, 1997.
- Abd ar-Rāziq, Jamāluddin, *at-Taqwīm al-Qamari al-Islāmī al-Muwahhad*, Rabat: Marsam, 2004.
- Abdul Ghafur, Waryono, *al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Perspektif Arkoun* dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin (ed), *al-Qur'an Kontemporer; Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 2002.
- Abdullah, M. Amin, *Dinamika Islam Kultural*, Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Abdus Sāmi', Imdad Ali, *Penghianatan-penghianatan Syī'ah dan Pengaruhnya terhadap Kekalahan Umat Islam*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, Cet. III, 2012.
- Abu al-Mahāsin, Jamaluddin, *an-Nujūm az-Zāhirah Fi Mulūki Misr wa al-Qāhirah*, Mesir: Dār al-Kutub, tt.
- Adamec, Ludwig W, *Historical Dictionary of Islam*, Rowman & Littlefield Publishing Group, 2017.
- Adlabi al-, Solahuddin, *Manhaj Naqd al-Matan*, Beirut: Dār al-Āfāq al-Jadīdah, 1983.
- Afandi al-, Mirza Abdullah, *Riyāḍu al-Ulamā*, Tahqiq: Ahmad al-Husaini, jilid 2, Qum: Maṭba'ah al-Khayyām, 1401 H.
- Ali, Muhammad, *Raiḥānah al-Ādāb fi Tarājim al-Ma'rūfīn bi al-Kaniyah wa al-Laqāb*, Tehrān, Khayyam, 1411 H.
- Ali, Wafa Muhammad, *al-Khilāfah al-Abbāsiah fi 'Ahdi Tasalluṭ al-Buwaihiyyin*, Iskandariyyah: Maktabah al-Jāmi'i, tt.

Allamah al-, Dhiyauddin, *Ḍiyā' ad-Dirāyah*, Beirut: Muassasah Tārikh al-Arabi, 2011.

Amili al-, Amin Tarmas, *Buhūs Haula Riwāyāt al-Kāfī, Dirāsah Naqdiyyah Li Kitab as-Syekh al-Kulaini Wa Kitābuhu al-Kāfī*, Qum: Muassasah Dār al-Hijrah, 1415 H.

Āmilī al-, Hasan bin Zainuddin *Muntaqa al-Juman*, Qum: Jamiah Mudarrisīn Hauzah Ilmiyah, 1362.

Āmilī al-, Muhsin Amin, *A 'yān as-Syī'ah*, Beirut: Dār at-ta'āruf, 1421 H.

Āmilī al-, Zainuddin bin Ali, *ar-Ri'āyah fī ilmi ad-Dirāyah*, Qum: Maṭba'ah Bahman, 1408 H.

Āminī al-, Allāmah, *al-Ghadīr*, Beirut: Dār al-Kutub al-Arabi, 1977.

Annajah, Tim, *Syī'ah Kawan Atau Lawan Sejarah Doktrin Dan Mimpi Persia Raya*, Surakarta: Pena Ummah, 2014.

Ansary El-, Waleed dkk, *Kata Bersama Antara Muslim Dan Kristen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.

Anwar, Syamsul, *Interkoneksi Studi Hadis Dan Astronomi*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.

Ardabiliy al-, Muhammad bin Ali, *Jāmi al-Ruwāt wa Izāhati al-Isytibāhāt an al-Ṭuruqi wa al-Isnādi*, Qum: Maktabah Ayatullah al-Uḍma al-Mar'asyī al-Najafī, 1403 H.

Arif, Syamsuddin, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.

Arkoun, “*Muqaddimah*”, dalam *al-Fikr al-Islāmī: Qirā'ah 'Ilmiyyah*, terj. Hāsyim Shālīh, Beirūt: Markaz al-Inmā' al-Qaumī, 1987.

_____, *al-Almanah Wa ad-Din al-Islām al-Masīhiyyah al-Gharb*, London: Dar as-Sāqi, 1996.

- _____, *al-Fikr al-islāmī: Naqd wa Ijtihad*, terj. Hāshim Şalih, London: Dar al-Sāqi, tt.
- _____, *Kajian al-Qur'an Kontemporer*, terj., Bandung: Pustaka, 1998)
- _____, *Membedah Pemikiran Islam*, terj. Hidayatullah Bandung:Pustaka, 2000.
- _____, *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*, terj Rethinking Islam Today, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- _____, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru* (terj), Jakarta: INIS, 1994.
- Armando, M., “Arkoun, Mohammed”, dalam Ensiklopedi Islam, Jakarta: P.T. Ikhtiar Baru Vanhoeve, 2005.
- Asari, Hasan, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam: Kajian atas Lembaga-Lembaga Pendidikan*, Bandung: Mizan, 1994.
- Azhari, Susiknan, *Ilmu Falak Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Lazuardi, 2001.
- Baghdādi al-, Al-Khatib, *Tārikh al-Baghdād*, Mesir: Maṭba'ah as-Sa'ādah 1349 H.
- Baghdādi al-, Ismail Basya, *Hadiyyatul 'Ārifīn Fi Asma al-Muallifīn Wa aṣar al-Muṣannifīn*, Beirut: Dār Ihya at-Turaṣ, 1951.
- Baharun, Muhammad, *Epistemologi Antagonis Syī'ah*, Malang: Pustaka Bayan, 2004.
- Bahbūdi al-, Muhammad, *Ṣaḥīh al-Kāfī*, Teheran: Dār al-Islāmiah, 1981.
- Bahrāni Al-, Yusuf bin Ahmad, *Lu'lu' al-Bahrain Fī al-Ijāzat au at-Tarājīm Li Rijāli al-hadīs wa al-Aṣar*, Taḥqīq: Bahrul Ulum, Najf: Maṭba'ah an-Nu'mān, 1969.

Bakhas, Shahul, *The Reign of The Ayatullohs*, London: I.B. Taurish & Co. Ltd, 1985.

Balkin, J.M and Sanford Levinson, *Legal Canon*, New York: New York University Press, 2000.

Barri al-, Ibnu Abdil *al-Istighna' Fī Ma'rifati al-Masyhūrīn*, Tahqiq: Abdullah Marhul, Riyadh: Dār Ibnu Taimiah, 1985.

Bertens, K. , *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*, Jakarta: Gramedia, 1983.

_____, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*, terj. Jakarta: Gramedia, 2006.

Bontekoe, Ronald, *Mariëtta Tigranovna Stepaniants, Justice and Democracy*, USA: University of Hawaii Press, 1997.

Borg, M.B. Ter, “*Canon and Social Control*,” in *Canonization and Decanonization*, ed. A. van der Kooij and K. van der Toorn, Leiden: Brill, 1998.

Bosworth, Clifford Edmund, *The Islamic Dynasties: a Chronological and Genealogical Handbook*, Edinburgh: Edinburg University Press, 1967.

Brown, Jonathan, *The Canonization of al-Bukhari and Muslim: The Formation and Function of the Sunni Hadis Canon*, Leiden: Koninklijke Brill, 2007.

Burujurdi al-, Husein, *Ta'liqāt Asānid al-Kāfī*, Qum: Muassasah Ayatullah al-Uḍma al-Burujurdi, 1385 H.

_____, *Ṭarāif al-Maqāl*, tahqiq Sayyid Mahdi ar-Rajai, Qum: Maktabah Ayatullah al-Mar'asyi, 1410 H.

_____, *Tartīb Asānid al-Kāfī*, Qum: Muassasah Ayatullah al-Uḍma al-Burujurdi, 1385 H.

Damad Ad-, Muhammad Baqir, *ar-Rawāsikh as-Samāwīyyah*, Qum: Maktabah Ayatullah al-Udhma al-Mar'asyi, 1405 H.

- Depag RI, Badan Hisab Rukyah, *Almanak Hisab Rukyat*, Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1981.
- Esposito, *Islam dan Politik*, terj. Jusup Soe'yb, Jakarta: Bulan Bintang, 1990, hlm. 196.
- Esposito, John L and John O. Voll, *Demokrasi di Negara-Negara Muslim: Problem dan Porspek*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1995.
- Esposito, John L, *Ensiklopedi Islam Modern*, Juz V, Bandung: Mizan, 2001.
- Faḍali al-, Abdul Hadi, *Uṣūl al-Hadis*, Beirut: Muassasah Ummul Qura, 1416 H.
- Fahham al-, Ali Abdul az-Zahrah, *Mustadrak al-Kāfi*, Iraq: Atabah Husainiyyah al-Muqaddasah, 2015.
- Fajjari al-, Mukhtar, *Naqd al-'Aql al-Islām Inda Muhammad Arkoun*, (Beirut: Dar at-Thali'ah, 2005)
- Falih, Abu Abdillah Amir Abdullah, *Mu'jam al-Fādz al-Aqīdah*, Riyadh: Maktabah al-Abidah, 1997.
- Falsafi al-, Jamil, *Mu'jam al-Falsafah*, Jilid. II, Beirut: Dar al-Kitab, 1971.
- Falsafi, Nasrullah *Iran Wa Alāqatiha al-Khārijīyyah fī al-Ashr as-Ṣafawi*, ter. Muhammad Fathi, Kairo: Dar ats-Tsaqafah, 1989.
- Foucault, Michel, *Power Knowledge Wacana Kuasa Pengetahuan*, Terj. oleh Yudi Santoso, Jogjakarta: Bentang Budaya, 2002.
- Gamble, Hary, *The New Testament Canon*, Philadelphia: Fortres Press, 1985.
- Ghadhairi al-, Ahmad bin Husein, *ar-Rijāl li Ibni al-Ghadhairi*, Qum: Dar al-Hadis, 1422.

Ghaffar al-, Abdul Rasul, *al-Kulaini wa al-Kāfi*, Qum: Muassasah an-Nasr al-Islami, 1416 H.

Ghifari al-, Ali Akbar, *Talkhis Miqbās al-Hidāyah*, Qum: Jamiah al-Imam as-Ṣadiq, 1369 H.

Gorak, Jan, *The Making of the Modern Canon: Genesis and Crisis of a Literary Idea*, London: Athlone, 1991.

Gruyter, De, *Mapping Islamic Studies: Genealogy Continuity and Change*, ed. Azim Nanji, New York: Mouton de Gruyter, 1997.

Guillaume, Alfred, *The Traditions of Islam an Introduction to the Study of the Hadis Literature*, Oxford: At The Clarendon Press, 1924.

Ḥabīb, Šāmir Hāsyim, *al-Syekh al-Kulaini wa Kitābuhu al-Kāfi*, Qum: Maktabah al-I'lam al-Islāmi, 1414.

_____, *Difā' An al-Kāfi*, Qum: Markaz al-Ghadir li ad-Dirāsah al-Islāmiyyah, 1995.

Haddadi al-, Ali bin Yahya, *Tahrīb La Taqrīb*, Riyadh, 1429 H.

Haidar, As'ad, *al-Imam as-Ṣadiq wa al-Maṣāhib al-Arba'ah*, Teheran: Maktabah ash-Shadr, 1411 H.

Hamawi, Yaqut, *Mu'jam al-Buldān*, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1399 H.

_____, *Mu'jam al-Udabā*, Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1993.

Hamka, *Sejarah Umat Islam III*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981

Hasan, Israr, *The Conflict Within Islam: Expressing Religion Through Politics*, Bloomington: IUniverse, 2011.

Hasani al-, Hasyim Ma'ruf, *Dirāsah fi al-Hadis wa al-Muhaddisin*, (Beirut: Dar at-Ta'aruf, tt).

- _____, *Dirāsāt fī al-Kāfī Li al-Kulaini Wa as-Ṣaḥīḥ Li al-Bukhārī*, Beirut: Dar at-Ta'aruf, 1398 H.
- Hibban, Ibnu, *ats-Ṣiqqāt*, India: Dairah al-Ma'arif al-Utsmaniyyah, 1973.
- Hilli al-, Jamaluddin, *Rijāl Allāmah al-Hilli*, Najaf: Mathba'ah al-Haidariyyah, 1381 H.
- _____, *Khulaṣatu al-Aqwal Fi Ma'rifati ar-Rijāl*, Qum: Nasyr al-Faqahah, 1431 H.
- Hitti, Philip K *History of Arabs: From The Earliest Times to The Present*, New York: The Macmillan Company, 1961.
- Hurr al-Amili, Muhammad bin Hasan, *Khātimah Tafshīl Wasā'il asy-Syī'ah*, Qum, Maktabah Alu al-Bait, 1414 H.
- _____, *Tafshil Wasā'il asy-Syī'ah*, Qum, Maktabah Alu al-Bait, 1414 H.
- Jazairi al-, Abdul an-Nabi, *Hāwi al-Aqwāl Fī Ma'rifati ar-Rijāl*, Qum: Muassasah al-Hidayah, 1318 H.
- Kasyani al-, Al-Faid, *al-Wāfī*, Isfahan: Maktabah Amirul Mukminin Ali AS, 1370 H.
- Khameini Al-, Al-Sayyid Ali al-Husaini, *Ajwibah al-Istiftāt*, Beirut: Dar al-Wasilah, 1995.
- Khawanisari Al-, Mirza Muhammad Baqir, *Rauḍat al-Jannāt Fi Ahwāli al-Ulama wa as-Sadāt*, Beirut: Dar al-Kitab al-Arabiyy, 1351 H.
- Kholidi al-, Abdul Fattah, *al-Kulaini wa Takwīlātihi al-Bātiniyyah li al-Ayāt al-Qur'āniyyah fī Kitābihi Uṣūl al-Kāfī*, Yordania: Dar Ammar, 2007.
- Khū'i al-, Ayatullah, *Mu'jam ar-Rijāl*, Najaf: Muassasah al-Imam al-Ku'I al-Islamiyyah.

Kulaini al-, Muhammad bin Ya'qūb, *Al-Kāfī*, terj. Muhammad Babul Ulum, Bandung: Penerbit Marja, 2019.

_____, *al-Kāfī*, Qum: Dār al-Ḥadis, 1439.

Kuntury Al-, I'jaz Husein an-Naisaburi, *Kasyf al-Hujūb wa al-Aṣar An Asmā' al-Kutub wa al-Aṣfār*, Qum: Maktabah Ayatullah al-Udhma al-Mar'asyi, 1411 H.

Kurji al-, Abul al-Qasim, *Tārikh Fiqh wa Fuqahā*, Teheran: Semat, 1427 H.

Ma'arif, Majid, *Tārikhe Umūmiye Hadis*, terj. Abdillah Musthafa, (Teheran: Intisyarat Kuwir, 1381)

Ma'tuq, Rosyad Abbas, *al-Hayāh al-Ilmiyyah fi al-Irāq Khilal al-Ashr al-Buwaihi*, Makkah: Ummul Qura University, 1990.

Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis*, Yogyakarta: LKIS, 2011.

Mahdi, Muhsin, *Alfarabi Philosophy of Plato and Aristotle*, New York: Cornell University Press, 2001.

Mahfudz, Husein Ali, *Muqaddimah al-Kāfī*, Cetakan III, Teheran: Dar Kutub al-Islamiyyah, 1388 H.

Majlisi al-, Muhammad Bagir, *al-Wajīzah fi Ilmi ar-Rijāl*, Beirut: Muassasah al-A'lamy, 1993.

_____, *Bihārul Anwār*, Beirut: Muassasah al-Wafa', 1403 H.

_____, *Mirat al-'Uqūl*, Teheran: Dār al-Kutub al-Islāmiah, 1404 H.

Makdisi, George, *The Rise of College: Institution Learning in Islam and The West*, Philadelphia: Edinburgh University Press, 1981.

Makula, Ibn, *Ikmāl Fi Raf'il Irtiyab*, jilid 7, Qum: Dār al-Kutub al-Islāmī, tt.

Mamqami Al-, Abdullah bin Muhammad Hasan, *Tanqih al-Maqāl fi Ahwāl ar-Rijāl*, Najf: Mathba'ah al-Murtadhawiyyah, 1352 H.

March, Andrew F, *Falsafa and Law*, dalam The Oxford Handbook of Islamic Law, Oxford: Oxford University Press, 2018.

Maryam, Siti dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Lesfi, 2012.

Mauleman, Johan Hendrik, *Membaca Al-Qur'an Bersama Muhammad Arkoun*, Yogyakarta; LKIS, 2012

Mazandarani al-, Muhammad Shalih, *Syarah Uṣūl al-Kāfi*, Tehran: Maktabah Islāmiah, 1382 H.

Mishkini, Ali, *Wali al-Faqīh*. Jakarta: Risalah Masa, 1991.

Mīzī Al-, Yusuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*, Tahqiq: Basyar Awwad Ma'ruf, Beirut: Muassasah Risālah, 1980.

Momen, Moojan, *Introduction to Shi'i Islam*, Chicago: Yale University Press, 1985.

Mousawi, Ahmad, *Teori Wilayah al-Faqīh: Asal Mula dan Penampilannya dalam Literatur Hukum Syī'ah. dalam Mumtaz Ahmad. ed. Teori Politik Islam*. Bandung: Mizan, 1993.

Muaddib, Ridha, *Tārīkh al-Hadīs*, Qum: Amiran, 1431 H.

Muchtar, Amin, *Mahkota Syī'ah*, Bandung: Sigabah Publika, 2015.

Mufid al-, Muhammad bin Muhammad, *al-Amāly*, Qum: Dār at-Ṭayyār al-Jadid, tt.

_____, *Tashīh I'tiqādāt al-Imāmiyyah*, Qum: Mu'tamar al-Ālami Li alfiyyati as-Syeikh al-Mufid, 1413 H.

_____, *Żabāih Ahli Kitab*, Beirut: Dār al-Mufid, 1993.

Muhajir al-, Ja'far, *al-Hijrah al-Ālamiyyah Ila Īran fī al-Ashr as-Ṣafawi*, (Beirut: Dār ar-Rawḍah, 1989.

- Muin, Baqer, *Ayatullah Khomeini Mencari Kesempurnaan: Teori Dan Realitas*, dalam Ali Rahnema (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- Musawi al-, Abdul Husain, *al-Murāja'at*, Qum: Majma' 'Alāmy li Ahlibait.
- Mustaqim, Abdul, *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi*, Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Muẓaffar al-, Abdul Husain, *Muqaddimah Uṣūl al-Kāfī*, Teheran: Dār al-Kutub al-Islāmīah, tt.
- Muzaffar al-, Muhammad Riḍa, *Uṣūl al-Fiqh*, Qum: Muassasah an-Nasyr al-Islāmī, tt.
- Nadir, Naylah Abi, *al-Turaṣ wa al-Manhaj bayna Arkoun wa al-Jabiri*, Beirut: al-Syabkah al-'Arabiyyah li al-Abhats wa al-Nasyr, 2008.
- Nadir, Naylah Abi, *al-Turâṣ wa al-Manhaj bayna Arkoun wa al-Jâbirî*, Beirut: al-Syabkah al-'Arabiyyah li al-Abhâs wa al-Nasyr, 2008.
- Najafi An-, Mahmud Duryab, *Dalâil Asānid al-Kāfī*, Qum: Muassasah Ayatullah al-Uḍma al-Burujurdi, 1385 H.
- Najāsyi An-, Abu al-Abbas Ahmad bin Ali, *Rijāl al-Najāsyi*, nomor 1026, Qum: Muassasah al-Nashr al-Islāmī, 1418.
- Nasr, Sayyed Hossein, *Tiga Madzhab Utama Filsafat Islam*, terj. *Three Muslil Sages*, Avicenna-Suhrawardi-Ibn 'Arabi, Penerjemah Maimun Syamsuddin, Yogyakarta: IRCiSod, 2014.
- Nawawi, Abdus Salam, *Ilmu Falak: Cara Praktis Menghitung Waktu Shalat Arah Kiblat dan Awal Bulan*, Aqaba: Sidoarjo, 2006.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

- Newman, Andrew J., *The Formative Period of Twelver Shi'ism: Hadith as Discourse Between Qum and Baghdad*, Surrey: Curzon Press, 2000.
- Nizāmi An-, Ali, *Mustadrak Safinah al-Bihār*, Qum: Muassasah an-Nasr al-Islāmī, 1418 H.
- Nūri An-, Mirza Husein, *Khātimah Mustadrak al-Wasā'il*, Beirut: Muassasah Ali al-Bait, 2008.
- Nuri, Mirza Husain, *Mustadrak al-Wasā'il*, Beirut: Ahlul Bait, 1425 H.
- Parchiano, Novella *Sejarah Pengetahuan Michel Foucault dalam Listiyono Santoso (dkk) Epistemologi Kiri*, Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2009.
- Qaḍi al-, Asad Sayyid Kadzim, *ad-Duā'u Faḍluhu Wa Ādābuhu Min Uṣūl al-Kāfī*, Qum: tp, tt.
- _____, *Mahāsinu al-Akhlāq wa Masāwīhu min al-Uṣūl al-Kāfī*, Qum: tp, tt.
- Qādirī Al-, Abduh, *Mu'assasah Ilm al Falak al Araby fi al Qarnain ar Rabi' wa al khamis al Hijriyain*, Damaskus: Wijarah ats-Tsaqafah, 2009.
- Qāsimī al-, Jamāluddīn, *Qawā'id at-Tahdīs*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Qurṭubī al-, Sumanto, *Lubang Hitam Agama: Mengkritik Fundamentalisme Agama, Menggugat Islam Tunggal*, Yogyakarta: Rumahkata, 2005.
- Raco, JR, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago: The University of Chicago Press, 1982.

- _____, *Islamic Methodology in History*, Karachi: Central Institute of Islamic Research, 1965.
- Rāzi Ar-, Abu al-Qasim al-Khazzaz al-Qommi, *Kifāyatul Aṣar fi an-Nuṣus Ala al-A'immah al-Isna al-'Asyr*, Qum: Maṭba'ah Nakaras, 1430 H.
- Rāzi Ar-, Abu Hatim, *al-Jarhu wa at-Ta'dīl*, Beirut: Dār Ihya at-Turāṣ, tt.
- Ridlo, Ahmad, *Ibnu Sina: Sarjana, Pujangga, dan Filsuf Besar Dunia*, Yogyakarta: Sociality, 2017.
- Rohmah, Noer, *Psikologi Agama*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Saifuddin, Ahmad *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Ṣalābi As-, Ali Muhammad, *Attārikhu al-Islami wa al-Haḍārah al-Islāmiyyah*, terj. M Sanusi, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003.
- _____, *Daulah Ṣalājiqah Wa Buruz Masyru Islami Li Muqāwamah*, terj. Masturi Ilham, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.
- Ṣalah As-, Ibnu, *Muqaddimah Ibn as-Ṣalāh*, Pakistan: al-Maktabah al-Faruqiyyah.
- _____, *Ulūm al-Hadīs*, tahqīq: Nuruddin 'Itr, Madinah al-Munawwarah: al-Maktabah al-Ilmiyyah, 1966.
- Salus As-, Ali Ahmad *Ma'a al-Isna Asyariyyah fi al-Uṣūl wa al-Furū' Mausū'ah Syāmilah*, Riyadh: Dār al-Faḍīlah, 2003.
- _____, *Ensiklopedi Sunnah Dan Syī'ah*, terj. Asmuni Solihan, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015
- Sanders, James A., *Canon and Community*, Philadelphia: Fortress Press, 1984.

- Şafar, Muhammad bin Hasan Farruh, *Başāir al-Darajāt*, Tehran: Muassasah A'lami, 1362 H
- Şalih, Jalaluddin Muhammad, *Wilāyah al-Faqīh Wa Isykāliyyati as-Sulḥah as-Siyāsah*, Riyadh: Maktabah al-Qānun Wa al-Iqtisād, 2015.
- Sirjani As-, Raghib, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia* (terj.), Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2016.
- Sistani Al-, Al-Sayyid Ali al-Husaini *Minhāj as-Şalihin*, Beirut: Dār al-Muarrikh al-Aray, 2004.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Smith, Wilfred Cantwell, *What is Scripture? A Comparative Approach*, diterjemahkan oleh Dede Iswadi dengan judul Kitab Suci Agama-Agama Jakarta: Penerbit Teraju, 2005.
- Subhani, Ja'far, *Uşul al-Hadīs wa Ahkāmuhu fī Ilmi ad-Dirāyah*, Mesir: Dar Ihya' at-Turās al-Arabī, tt.
- Subki As-, Bahauddin, *'Arsyu al-Afrāh fī Talkhīs al-Miftāh*, jilid II, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 2017.
- Subki As-, Tajuddin, *Ṭabaqāt as-Syafī'iyah al-Kubra*, Tahqiq: Mahmud at-Ṭanakhī, Muhammad, Mesir: Hijr Li at-ṭibā'ah wa an-Nasr, 1413.
- Sulaiman, *Sibāhah Fadāiyyah fī Afāq Ilm al-Falak*, Kuwait: Maktabah al-Ujairi, 1999.
- Sumaryono, E., *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suryadilaga, M Alfatih, *Kitab al-Kāfī al-Kulaini* dalam buku *Studi Kitab Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2003.

Suseno, Franz Magnis, *Berfilsafat Dari Konteks*, Jakarta: Gramedia, 1991.

Suyūti As-, Jalauddin, *Tadrīb al-Rāwi*, Cairo: Dar al-Hadis, 2004.

Suzkin, Fuad, *Tārikh at-Turaṣ al-Arabi*, Riyadh: Idarah ats-Tsaqafiyyah, 1991.

Syaefudin, Machfud dkk, *Dinamika Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013.

Syahrawadi Asy-, Ali an-Namazi, *Mustadrak Ilmu Rijāl al-Hadis*, Teheran: Syafaq, 1412.

Syami Asy-, Husein Barakah *al-Mukhtaṣar Min al-Kāfi*, London: Dar al-Islam, 2001.

Syamsy El-, Ahmed, *The Canonization Of Islamic Law, A Social and Intellectual History*, New York: Cambridge University Press, 2013.

Syustari, Muhammad Taqi *al-Akhhbār al-Dakhilah*, Beirut: Dār al-Mahjah al-Baiḍa, 1390 H.

Ṭahhān At-, Mahmud, *al-Takhrij wa Dirāsati al-Asānid*, Riyadh, Maktabah al-Ma'ārif li a-Nasy wa al-Tawzi': 1996.

_____, *Taisir Muṣṭalah al-Hadis*, Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, 2004.

Tastari At-, Muhammad Taqiyuddin, *Qāmus ar-Rijāl*, Qum: Muassasah an-Nasr al-Islāmī, 1430 H)

Ṭawūs At-, Ali bin Musa bin Ja'far bin, *Kasyf al-Mahajjah liṣamrot al-Mahjah*, Qum: Maktabah al-Haidariyyah, 1950.

Ṭawus At-, Ibnu, *Farj al-Mahmum fi Tārikh Ulama an-Nujūm*, Qum: Manṣurāt ar-Riḍo, 1363 H.

Ṭehrani At-, Agha Buzurk, *ad-Dzarī'ah ila Taṣānif as-Syī'ah*, Beirut: Dār al-Aḍwa, 1403 H.

Tehrani, Mehdi Hadavi, *Negara Ilahiah*, Jakarta: Al-Huda, 2005.

Ṭaba'taba'i, Sayyid, *Shi'ite Islam*, New York: State University of New York Press, 1975.

Ṭuqus, Muhammad Suhail, *Tārikh ad-Daulah as-Ṣafawiyyah*, Beirut: Dar an-nafais, 2009.

Ṭuraihi At-, Fakhruddin, *Jami' al-Maqāl Fii Mā Yata 'allaq Fi Ahwāl al-Hadīs Wa ar-Rijāl*, Beirut: Muassasah at-Tārikh al-Arabi, 2011.

Turner, Colin, *at-Tasyāyyu' wa at-Tahāwwul fī al-Ashri as-Ṣafawi*, terj. Husein Ali Abdu as-Satir, Baghdad: Kafah Huquq an-Nashr, 2008.

Ṭūsī At-, Abu Ja'far Muhammad bin Hasan, *Fihrisat Kutub as-Syī'ah wa Uṣūlihim*, Qum: Maktabah al-Muhaqqiq at-Ṭaba'taba'i, 1420 H.

_____, *al-Fihrist*, Tahqiq: Muhammad Shadiq Bahrul Ulum, Najf: Maṭba'ah al-Haidariyyah, 1960.

_____, *Kitab al-Ghaibah*, Najaf: Nu'mān, Cet. I, 1385 H.

_____, *Rijāl at-Thūsī*, Qum: Muassasah an-Nasyr al-Islami, 1415 H

_____, *Tahzīb al-Aḥkām*, Tehran: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1346 H

Ulum, Bahrul, *al-Fawā'id ar-Rijāliyyah*, Teheran: Manṣurāt Maktabah as-Ṣādiq, 1363 H.

_____, *Rijāl Sayyid Bahrul Ulum*, Teheran: Maktabah as-Shadiq, 1363 H.

Utsmani, Ahmad Rofi', *Jejak-Jejak Islam kamus Sejarah Peradaban Islam Dari Masa ke Masa*, Yogyakarta: Bunyan, 2015.

Ward, Keith, *The Case For Religion*, Oxford: Oneworld Publication, 2004.

Wardi Al-, Ali, *ad-Daulah as-Şafawiyyah wa at-Tasyayyu'*, Dalam *as-Shafawiyyah at-Tārikh wa as-Shirā' wa ar-Rawāsib*, Dubai: Markaz al-Misbar, 2011.

Weber, Max, *The Sociology of Religion*, Yudi Santoso (terj.), Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

Windhu, I Marsana, *Awal Persahabatan Dengan Kitab Suci*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Wirawan, *Konflik dan Menejemen Konflik, Teori, Aplikasi, dan Penelitian* Jakarta: Salemba Humatika, 2010.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung: Jakarta, 1963.

Żahabi Az-, Abu Abdillah Muhammad, *Siyar A'lam an-Nubalā'*, Tahqiq: Syu'aib al-Arnouth, Beirut: Muassasah ar-Risālah, 1985.

_____, *Tārikh al-Islam*, Beirut: Dār al-Gharb al-Islamy, 2003.

_____, *Taẓkiratu al-Huffāẓ*, Beirut: Dārul Kutub Al-Ilmiah, 1998.

Zahrah, Muhammad Abu, *al-Imām al-Şadiq Hayātuhu Wa Asruhu Wa Arāuhu Wa fiqhuhu*, Mesir: Maṭba'ah Ahmad Ali Mukhirah, tt.

Zarkali Az-, Khairuddin, *Al-A'lam Qāmus Tarājum li Asyhuri ar-Rijāl wa an-Nisa Min al-Arab wa al-Musta'rabīn wa al-Mustasyriqīn*, Beirut: Dār al-Ilmi li al-Malāyīn, 1980.

Zurāri Az-, Abu Ghālib, *Risālah Ali A'yan*, Qum: Sazman Tablighāt Islāmī, 1411 H.

Jurnal

Andrew J. Newman. "The Akhbāri-Uṣūli Dispute: in Late Safawid Iran", *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, London: University of London, 1992, 23-36.

- As-Şaraf, Ali Zuhair Hasyim, “al-Haqbah at-Ta’sīsiyyah li at-Tasyayyu’ al-Isna al-Ashari: Hiwār al-Hadis Bainā Qum wa al-Baghdād Ta’lif ad-Duktur Andrew J Newman Ardhun wa Dirasatun”, *Tarikh at-Tasyayyu’*, Vol 1, No. 2, thn 2019, 31-61.
- Azhari, Susiknan dan Iknor Azli Ibrahim, “Kalender Jawa Islam: Memadukan Tradisi dan Tuntutan Syar’i” , *Jurnal Asy-Syir’ah*, Vol. 42 No. I, 2008.
- Brunner, Rainer, “Review Book: The Formative Period of Twelver Shi’ism: Hadith as Discourse Between Qum and Baghdad”, *Middle East Studies Association Bulletin*, Vol. 39, No. 1 (June 2005), 95-97.
- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi, “Urgensi Dan Kontribusi Observatorium Di Era Modern”, *Tarjih*, Vol.13, No.2, 2016, 143.
- Decker, Doris, “The Love Of Prophet Muhammad For Jewish Woman Rayhana bint Zayd: Transformation and Continuity in Gender Conception in Classical Islamic Historiography and Ahadis Literature”, *Jurnal Islamic Interpretive Tradition and Gender Justice*, London: McGill University Press, 2020.
- Feldman, Seymour (26 November 1964). "Rescher on Arabic Logic", *Journal of Philosophy*, Inc. 61 (22): 726.
- Gleave, Robert, “Between Hadith and Fiqh: The "Canonical" Imami Collections of Akhbar”, *Islamic Law and Society*, Vol. 8, No. 3, (2001), 350-382.
- Haque, Amber, "Psychology from Islamic Perspective: Contributions of Early Muslim Scholars and Challenges to Contemporary Muslim Psychologists", *Journal of Religion and Health*, 2004, No. 43 (4): 357–377.
- Hasib, Kholili, “Studi Agama Model Islamologi Terapan Mohammed Arkoun”, *Jurnal Tsaqāfah*, Vol. 10, No. 2, November 2014.
- Kermode, Frank, *The Classic*, New York: Viking Press, 1975.

- Kersten, Carool, "The Applied Islamology of Mohammed Arkoun", *Makalah Conference Religion on the Borders; New Challenges in the Academic Study of Religion*, Stockholm Swedia, 19-22 April 2007.
- Lutfi, Achmad, "Pemikiran Hadis Ibnu Abi Hatim al-Razi," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Uşūluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), vol. 7, no. 2, Juli 2006.
- Mahdawi, Muhammad Ali, "Dirasah Fi Tathawwuri Harakah Tadwin Wa Nasyri al-Hadis Fi al-Ashri as-Shafawi", *Majalah Insaniyyah Iran*, Nomor 13, Tahun 2006.
- Menzies, Allan, "*The Natural History of Sacred Books: Some Suggestions for a Preface to the History of the Canon of Scripture*", *American Journal of Theology* 1 (1897).
- Muin, Baqer, "Ayatullah Khomeini Mencari Kesempurnaan: Teori Dan Realitas", Ali Rahnema ed., *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- Rasdanelis. "Perpustakaan sebagai Lembaga pendidikan Informal dalam Sejarah Pendidikan Islam", *Libraria*, Vol.5, No.2, 2016, 92-108.
- Schaefer, Bradley E. (2013-02). "The Thousand Star Magnitudes in the Catalogues of Ptolemy, Al Sufi, and Tycho are All Corrected for Atmospheric Extinction". *Journal for the History of Astronomy*. 44 (1): 47-91.
- Sela, Shlomo (2016). "Al-Farghānī on the 48 Ptolemaic Constellations: A Newly Discovered Text in Hebrew Translation", *Aleph*. 16 (2), 249–365.
- Smith, Jonathan Z., "*Canons, Catalogues and Classics*," and H.J. Adriaanse's "Canonicity and the Problem of the Golden Mean" in *Canonization and Decanonization*; 295, 316.

Yumitro, Gonta, “Pengaruh Pemikiran Dan Gerakan Politik Syī’ah Iran Di Indonesia”, *Jurnal Dauliyah*, Vol. 2, No. 2, Juli 2017, 239-240.

Website

<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-26116868>, diakses tanggal 19 April 2016.

http://www.paulyonline.brill.nl/entries/brill-dictionary-of-religion/canoncanonization-COM_00059?s.num=3#d49538836e14 Diakses tanggal 25 April 2016.

http://www.paulyonline.brill.nl/entries/brill-dictionary-of-religion/canoncanonization-COM_00059?s.num=3#d49538836e14 Diakses tanggal 25 April 2016.

<http://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/15/08/12/nsz4pi319-proxy-war-1> diakses 28 April 2016.

<https://www.sarapanpagi.org/kanon-alkitab-vt142.html>, diakses 22 Mei 2017

<http://www.studiSyī’ah.com/blog/2015/08/01/sejarah-singkat-ilmu-hadis-Syī’ah-1> diakses 28 April 2016

<https://abuthalib.wordpress.com/2009/08/16/wilayah-al-Faqīh/>, diakses 03 Maret 2021.

https://en.wikipedia.org/wiki/Jonathan_A.C._Brown diakses 19 April 2016.

<https://iranicaonline.org/articles/meskavayh-abu-ali-ahmad>, diakses 17 Februari 2021.

<https://www.aqaed.com/link/6/>, diakses 5 Maret 2021.

https://www.ebooks.com/en-id/96478647/the-case-for-religion/keith-ward/?_c=1 diakses 01 Maret 2020

Nazmy Indah, Al Farghani: Perintis Astronomi Modern, dalam <https://www.suaramuhammadiyah.id/2020/04/29/al-farghani-perintis-astronomi-modern/> diakses tanggal 17 Februari 2021

Tim Baqirul Ulum, Allamah Baqir Majlisi: Penakluk Samudera Hadis, dalam <https://studiSyī'ah.com/allamah-baqir-majlisi-penakluk-samudera-hadis/> diakses 01 Maret 2021

Tim Republika, Ibnu Miskawaih, Bapak Etika Islam, dalam <https://www.republika.co.id/berita/52731/ibnu-miskawaih-bapak-etika-islam>, diakses tanggal 17 Februari 2021.

Tim Republika, Mengenal Al-Sufi, Sang Astronom, dalam <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/19/07/16/puqbf1313-mengenal-alsufi-sang-astronom> diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

Umar Shahab, *Fikih Hilal: Menetapkan Sendiri atau Ikut Pemerintah?*, dalam <https://safinah-online.com/fikih-hilal-menetapkan-sendiri-atau-ikut-pemerintah/> diakses 30 Agustus 2021.

https://www.belfasttelegraph.co.uk/incoming/9afd5/34334266.ece/A-UTOCROP/w1240/Saudi_Iran.jpg, diakses tanggal 20 Maret 2021

<https://aminabd.wordpress.com/2010/06/20/mempertautkan-ulum-al-diin-al-fikr-al-islamiy-dan-dirasat-islamiyyah-sumbangan-keilmuan-islam-untuk-peradaban-global/> diakses tanggal 5 April 2017